



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS X-IPK DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) PLUS PADANG GANTING
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

**PEPEN ARDIANSYAH
NIM. 1830108059**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2022**

Abstrak

Pepen Ardiansyah, NIM 1830108059, Judul Skripsi: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X-IPK Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Plus Padang Ganting Tahun Pelajaran 2021/2022”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah banyak siswa yang melakukan *bullying*, perilaku *bullying* yang penulis teliti adalah perilaku *bullying* fisik, perilaku *bullying* verbal dan perilaku *bullying* relasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif menggunakan jenis penelitian eksperimen dan desain yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Mas Plus Padang Ganting yang berjumlah 95 orang siswa. Sampel penelitian berjumlah 12 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen dengan menggunakan skala perilaku *bullying* model *likert*.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* diterima dan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* ditolak. Layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying* diterima pada taraf signifikan 5%. Penurunan signifikan secara keseluruhan berada pada kategori sedang, secara indikator perilaku *bullying* fisik berada pada kategori sedang, indikator perilaku *bullying* verbal berada pada kategori sedang dan indikator *bullying* relasional berada pada kategori sedang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis serta keberkahan dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW., beliau adalah seorang tauladan yang paling baik dan berakhlak mulia bagi umat Islam di seluruh dunia.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Adripen selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Masril, M.Pd., Kons selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak atas bimbingan, nasehat serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Gustina, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

5. Ibu Dr. Elda Herlina, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
6. Bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
7. Ibu Dr. Rafsel Tas'adi, M.Pd selaku dosen penguji I
8. Ibu Dr. Darimis., S.Ag., M.Pd selaku dosen penguji II dan sebagai validator instrumen penelitian.
9. LP2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
10. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
11. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling yang telah mengajarkan, memberikan serta membagi ilmunya kepada penulis selama masa periode perkuliahan.
12. Pihak terkait dalam proses penelitian yaitu kepala Mas Plus Padang Ganting beserta jajarannya.
13. Bapak Riko Jaswardi S.Pd selaku Guru BK Mas Plus Padang Ganting.
14. Seluruh siswa kelas X-IPK Mas Plus Padang Ganting yang telah bekerjasama dalam terselenggarakannya penelitian ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT., semata jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT., dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Amiin.

Batusangkar, Juli 2022
Peneliti

Pepen Ardiansyah
NIM. 1830108059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

BIODATA PENULIS

PERSEMBAHAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRANxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah.. 5

C. Batasan Masalah.....5

D. Rumusan Masalah... .. 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 5

G. Definisi Operasional.... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori..... 8

1. *Bullying* 8

a. Pengertian *Bullying* 8

b. Jenis-jenis *Bullying* 10

c. Faktor Penyebab *Bullying* 12

d. Dampak Buruk *Bullying*..... 17

e. Ciri-ciri Korban *Bullying* 18

2. Layanan Bimbingan Kelompok 18

a. Pengertian Bimbingan Kelompok 18

b. Hakikat dan Tujuan Bimbingan Kelompok	19
c. Fungsi Bimbingan Kelompok	21
d. Azas-Azas dalam Bimbingan Kelompok	22
e. Pembentukan kelompok	23
f. Peranan Pemimpin Kelompok	23
g. Peranan Anggota dalam Bimbingan Kelompok	24
3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok	28
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A . Jenis Penelitian	33
B. Desain Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel.	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Pengembangan Instrument	54
G. Teknik Analisis Data	57

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	60
1. Deskripsi Data Pretest	60
2. Deskripsi Data Posttest	66
3. Perbandingan Hasil Pretest dan Hasil Posttest	73
B. Analisis Data	75
1. Uji Normalitas	76
2. Uji Homogenitas	77
3. Tipe Data Interva dan Rasio	77
C. Pengujian Hipotesis	77
D. Pembahasan	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
---------------------	----

B. Implikasi.....	90
C. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	31
Tabel 3.1 Desain Penelitian	33
Tabel 3.2 Materi dan Jadwal <i>Treatment</i>	34
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.5 Alternatif Jawaban dan Bobot Skor	49
Tabel 3.6 Rentang Skor Perilaku <i>Bullying</i>	50
Tabel 3.7 Rentang Skor <i>Bullying</i> Fisik	51
Tabel 3.8 Rentang Skor <i>Bullying</i> Verbal	52
Tabel 3.9 Rentang Skor <i>Bullying</i> Relasional	53
Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen.....	54
Tabel 3.11 Hasil Uji Coba..	56
Tabel 3.12 <i>Reliability Statistics</i>	57
Tabel 3.13 Klasifikasi dan Kriteria <i>N-Gain</i>	58
Tabel 4.1 Skor <i>Pretest</i> Perilaku <i>Bullying</i>	60
Tabel 4.2 Kategori Skor Perilaku <i>Bullying</i>	61
Tabel 4.3 Skor <i>Pretest</i> Indikator <i>Bullying</i> Fisik.....	62
Tabel 4.4 Kategori Skor Pada Indikator <i>Bullying</i> Fisik.....	62
Tabel 4.5 Skor <i>Pretest</i> Pada Indikator <i>Bullying</i> Verbal	63
Tabel 4.6 Kategori Skor Pada Indikator <i>Bullying</i> Verbal	64
Tabel 4.7 Skor <i>Pretest</i> Pada Indikator <i>Bullying</i> Relasional.....	64
Tabel 4.8 Kategori Skor Pada Indikator <i>Bullying</i> Relasional	65
Tabel 4.9 Hasil <i>Pretest</i> Per-Indikator Perilaku <i>Bullying</i>	66
Tabel 4.10 Skor <i>Posttest</i> Perilaku <i>Bullying</i>	67
Tabel 4.11 Kategori Skor Perilaku <i>Bullying</i>	67
Tabel 4.12 Skor <i>Posttest</i> Pada Indikator <i>Bullying</i> Fisik	68
Tabel 4.13 Kategori Skor Pada Indikator Perilaku <i>Bullying</i> Fisik.....	69
Tabel 4.14 Skor <i>Posttest</i> Pada Indikator Perilaku <i>Bullying</i> Verbal ...	70
Tabel 4.15 Kategori Skor Pada Indikator Perilaku <i>Bullying</i> Verbal ..	70

Tabel 4.16 Skor <i>Posttest</i> Relasional.....	71
Tabel 4.17 Kategori Skor Pada Indikator Perilaku <i>Bullying</i> Relasional	72
Tabel 4.18 Hasil Pretest per-Indikator Perilaku <i>Bullying</i>	73
Tabel 4.19 Perbandingan Hasil Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	74
Tabel 4.20 Perilaku <i>Bullying</i> Dari Indikator <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	75
Tabel 4.21 Uji Normalitas..	76
Tabel 4.22 Uji Homogenitas	77
Tabel 4.23 Kerja Uji-t Untuk Mengurangi Perilaku <i>Bullying</i>	78
Tabel 4.24 Kerja Uji-t Indikator <i>Bullying</i> Fisik.....	80
Tabel 4.25 Kerja Uji-t Indikator <i>Bullying</i> Verbal	81
Tabel 4.26 Kerja Uji-t Indikator <i>Bullying</i> Relasional	83
Tabel 4.27 Kriteria Indeks <i>N-Gain</i>	85
Tabel 4.28 Hasil Uji <i>N-Gain</i> Secara Keseluruhan dan Masing-Masing Indikator	86

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 3 Data Hasil *Pretest* Dan *Posttest*
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 5 Daftar Hadir
- Lampiran 6 Surat Izin Dari IAIN Batusangkar
- Lampiran 7 Surat Balasan Sekolah
- Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling indah yang diciptakan oleh sang Pencipta. Oleh karena itu, mereka diharapkan dapat menjadi manusia yang seutuhnya, kehidupan bersama orang lain atau lingkungan sosial ialah lingkungan antar manusia yang meliputi pola-pola hubungan sosial yang diharapkan dapat memberi pengaruh positif kepada individu agar mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga terbentuklah apa yang dinamakan manusia seutuhnya. Kenyataannya tidak selamanya lingkungan sosial memberikan pengaruh positif, pengaruh negatif pun kerap dirasakan oleh individu lainnya. Sebagai contoh, dalam kehidupan berkeluarga ketika orang dewasa melakukan tindakan kekerasan, mengancam atau mengintimidasi seorang anak secara langsung atau tidak. Tindakan kekerasan, mengancam atau mengintimidasi lebih dikenal dengan istilah *bullying*. Perilaku *bullying* dapat ditemukan baik pada anak laki-laki maupun perempuan akan tetapi intensitasnya dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang mereka terima, bukan karena adanya perbedaan tingkat keberanian dan ukuran fisik Coloroso (dalam Putri,dkk 2015: 1150).

Perilaku *bullying* merupakan permasalahan yang menjadi topik yang hangat diperbincangkan dan belum menemukan titik terang. *Bullying* atau penindasan adalah kekerasan, ancaman atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Hal tersebut meliputi pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan bisa diarahkan berulang pada korban tertentu atas dasar agama, kemampuan, gender, ras dan lain sebagainya. Biasanya *bullying* terjadi bukan karena marah atau terjadinya konflik, akan tetapi biasanya ingin lebih menunjukkan bahwa pelaku *bullying* yang paling kuat dan punya hak untuk merendahkan, meremehkan, menghina atau bertindak semena-mena pada orang lain.

Menurut Tumon (2014: 2) mengemukakan bahwa *bullying* merupakan bentuk tindakan agresif yang permasalahannya sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. *Bullying* seakan-akan sudah menjadi tradisi yang rutin terjadi sehingga menimbulkan pola di antara orang-orang. *Bullying* bukan saja bisa terjadi karena tradisi yang dilestarikan, tetapi juga bisa terjadi karena ketidaksadaran seorang pelaku, korban dan saksi yang berujung terhadap tindakan *bullying*. Menurut Edy (dalam Putro, 2015: 54) menyatakan *bullying* adalah kekerasan dan tindakan kriminal yang harus segera ditangani.

Perilaku *bullying* tidak hanya dalam bentuk fisik yang bisa terlihat jelas, tetapi bentuk *bullying* yang tidak terlihat langsung dan berdampak serius. Misalnya, ketika ada peserta didik yang dikucilkan, difitnah, dipalak, dan masih banyak lagi kekerasan lain yang termasuk dalam perilaku *bullying* ini. *Bullying* memiliki dampak fisik dan psikologis, secara fisik Menurut Sullivan (2011) “menjelaskan bahwa perilaku *bullying* diantaranya adalah dampak yang mengakibatkan sakit secara fisik seperti patah tulang, gigi rusak, gagar rotak, luka dimata bahkan kerusakan otak permanen”. Perilaku *bullying* yang dirasakan oleh korban akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan korban. Sebuah penelitian menurut psikologi Rodkin dkk, (2000: 14) yang meneliti kelas empat sampai kelas enam dan ditemukan “bahwa anak laki-laki yang mudah melakukan *bullying* karna sangat agresif dan yang termasuk anak-anak yang paling populer”. Ketika peserta didik menjadi korban *bullying* mengakui bahwa mereka sangat terganggu dengan perlakuan *bullying*. Menurut Rudi (2010: 6) juga berpendapat bahwa perilaku *bullying* terjadi karena beberapa faktor yaitu: siswa baru disekolah, latar belakang sosial-ekonomi, latar belakang budaya atau agama, warna kulit atau warna rambut, faktor Intelektual.

Menurut Romondor (dalam https://pakar_terangkan_perbedaan_bercanda_dengan_bullying 2021) Adapun perbedaan perilaku *bullying* dan non *bullying* yaitu jika hanya memuaskan satu pihak saja sementara pihak

korban merasa terintimidasi itu bisa di gabung sebagai *bullying* dilakukan berulang kali kepada objek yang sama, namun apabila korban mendapatkan tindakan tersebut tidak merasa takut atau terintimidasi maka tindakan tersebut belum dikatakan *bullying*, sedangkan tindakan tersebut bercanda bila antara pihak yang terlibat sama-sama dapat menikmati senang dan tidak ada yang tersakiti, namun dikatakan *bullying* salah satu akan merasa tersakiti. Perbedaan perilaku *bullying* dan perilaku agresi yaitu, perilaku *bullying* tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyakiti targetnya dan tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang, sedangkan perilaku agresi melibatkan serangan yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek (dalam penelitian Chasanah 2017).

Sejalan dengan penjelasan tersebut, di lapangan telah ditemukan banyak sekali permasalahan yang terjadi pada siswa terkait *bullying*. Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Plus Padang Ganting. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru BK dan wali kelas 27 Agustus 2021 dan observasi lanjutan pada tanggal 1 September 2021 telah ditemukan bahwa sering terjadi pemukulan antar siswa, hal ini terjadi dalam waktu yang sangat cepat, dan selalu berawal dari masalah-masalah kecil (sepele) seperti saling mengejek, bercanda berlebihan dan lainnya. Dari hasil wawancara awal ke berbagai pihak di sekolah baik itu guru BK, guru mata pelajaran maupun para siswa yang ada dan observasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa perilaku *bullying* ini sering terjadi di sekolah tersebut. Permasalahan yang sering kali menjadi penyebab perkelahian antar siswa tersebut seperti menyebutkan nama orang tua teman dengan nada mengejek, mengolok-ngolok teman yang mempunyai cacat baik secara fisik dan mental, memanggil temannya dengan menyebutkan pekerjaan orang tuanya dengan nada ejekan, dan untuk secara fisik seperti menyenggol bahu teman dengan keras, menginjak kaki teman, terkena pena, pensil, atau penghapus yang dilempar, bahkan saat

mereka sedang bercanda atau bersenda gurau, bisa berujung pada perkelahian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru BK pada tanggal 08 Agustus 2021 di lapangan, ditemukan bahwa selain itu para siswa saling beda-bedakan dalam pertemanan, contoh kasus ketika ada tugas berkelompok yang diberikan oleh guru namun inisial A tidak mau satu kelompok dengan inisial B dikarenakan inisial B tersebut siswa yang mendapatkan rangking terakhir dikelas.

Menurut Prayitno (2004: 87) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama pokok bahasan topik tertentu yang berguna menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan. Tohirin (2007: 172) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat berupa pemberian informasi ataupun aktivitas kelompok kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok untuk mendapatkan pemahaman.

Dari uraian di atas perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh siswa di sekolah tersebut secara garis besar adalah perilaku *bullying* baik secara fisik, verbal dan relasional. Atas dasar fenomena diatas, sangat penting untuk membimbing para siswa, agar perilaku *bullying* tersebut berkurang dan hilang dari siswa. Oleh karena itu penulis mengangkat masalah penelitian dalam sebuah judul penelitian ilmiah yaitu “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku *bullying* Siswa Kelas X-Ilmu Pengetahuan Keagamaan (IPK) Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Plus Padang Ganting Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* pada siswa di kelas X-IPK MAS Plus Padang Ganting.
2. Cara guru BK dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas X-IPK MAS Plus Padang Ganting.
3. Pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* di kelas X-IPK MAS Plus Padang Ganting.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas, maka agar dalam pembahasan tidak meluas dan terfokus terhadap pembahasannya “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X-IPK di Mas Plus Padang Ganting”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu “apakah layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas X-IPK di MAS Plus Padang Ganting”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas X-IPK di MAS Plus Padang Ganting.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris, khususnya bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

Dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan serta bahan perbandingan bagi pembaca yang akan melakukan pengembangan, khususnya mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* di sekolah, memperoleh pengalaman cara meneliti pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas X-IPK di Mas Plus Padang Ganting, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan sumbangsih keilmuan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa di Mas Plus Padang Ganting.

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini adalah artikel yang diterbitkan pada jurnal terakreditasi.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis menjabarkan beberapa istilah yaitu:

Perilaku *bullying* adalah suatu bentuk perilaku penyerangan terhadap seseorang yang dilakukan secara fisik, verbal dan relasional yang bertujuan untuk menyakiti orang lain atau merugikan orang lain yang dilakukan berulang kali.

Bimbingan kelompok

Membantu peserta didik atau klien dalam memberikan pemahaman yang dalam suasana berkelompok yang terdiri dari pemimpin kelompok dan peserta kelompok membahas topik perilaku *bullying*. Menurut Prayitno

(2017:149-150) Bimbingan kelompok memuat secara kental tahapan 5-an/5-in, sebagai berikut: Pertama, tahap pembentukkan yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok sehingga membentuk dinamika kelompok. Kedua, tahap peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya. Ketiga, tahap kegiatan yaitu tahapan inti untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok. Keempat, tahap penyimpulan yaitu tahap kegiatan untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Kelima, tahap penutup yaitu tahap akhir dari seluruh kegiatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Menurut Carter (2006: 12) mengemukakan istilah *Bullying* merupakan kata dari bahasa Inggris, dari kata *bullying*, artinya “penggertak” orang yang mengganggu orang yang lemah. Istilah *Bullying* belum banyak dikenal masyarakat, terlebih karena belum ada kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi, *bullying* adalah perilaku agresif yang disengaja dan yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan, *bullying* dapat berupa memukul, menendang, mengancam, menggoda, memanggil nama yang jelek, atau mengirim catatan atau e-mail, dilakukan bukan hanya sekali tetapi berulang ulang dari waktu ke waktu dan terjadi setidaknya sekali seminggu selama satu bulan atau lebih. bahwa hal penting dalam definisi *bullying* adalah adanya ketidakseimbangan kekuasaan. Sebagian besar peneliti setuju bahwa *bullying* melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan fisik atau psikologis. Pelaku *bullying* dianggap lebih kuat dari korban, disengaja dan dapat menimbulkan luka fisik dan atau tekanan psikologis pada satu atau lebih korban. *Bullying* dapat terjadi secara langsung, tatap muka fisik atau adu mulut, melibatkan relasional, intimidasi seperti menyebarkan rumor atau pengucilan sosial. *bullying* merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh

seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang. pengertian di atas, di kuatkan oleh Olweus (2003) mengidentifikasi dua tipe *bullying* yaitu perilaku secara langsung, misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung misalnya pengucilan secara sosial.

Menurut pendapat Sejiwa (2008: 2) *bullying* merupakan situasi dimana terjadi penyalagunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seorang/sekelompok. Pihak yang kuat disini tidak hanya berarti kuat dalam fisik, tetapi bisa kuat secara mental/psikologis perilaku *bullying* bisa terjadi karena adanya ketidak seimbangan kekuatan baik secara fisik maupun psikologis antara pelaku dan para korban *bullying*. Menurut Erfayanti (2014: 8) *bullying* ialah sebagai suatu tindakan yang mengganggu orang lain, bisa secara fisik, verbal, atau relasional. *Bullying* sering kali terlihat sebagai perilaku pemaksaan atau usaha menyakiti secara fisik ataupun psikologis terhadap seseorang atau kelompok yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempersepsikan dirinya lebih “kuat” *bullying* adalah salah satu kenakalan remaja, di mana terjadi penyalagunaan kekuatan/kekuasaan dengan menyakiti secara fisik maupun non fisik kepada lawan yang di anggap lemah, sedangkan orang yang melakukan *bullying* adalah orang yang merasa kuat dan berkuasa ditempat tersebut.

Menurut Sanders (2003) dampak *bullying* bahwa pada umumnya, para pelaku *bullying* memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan harga diri yang tinggi juga, maka cenderung bersifat agresif sehingga dengan perilaku yang setuju terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang kurang terhadap frustasi. Para pelaku *bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang

berempati. Apa yang diungkapkan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Coloroso (2006: 72) mengungkapkan bahwa siswa akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya. Adapun perbedaan perilaku *bullying* dan perilaku agresi yaitu, perilaku *bullying* tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyakiti targetnya dan tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang, sedangkan perilaku agresi melibatkan serangan yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek (dalam penelitian Chasanah 2017).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami dalam arti luas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan negatif yang dilakukan dalam keadaan sadar dengan menyakiti orang lain melalui tindakan fisik maupun verbal dengan tujuan membuat orang menderita dan tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, berbeda halnya dengan agresi yang dilakukan tidak berulang-ulang.

b. Jenis-Jenis *Bullying*

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. Menurut Coloroso (2006: 47-50), *bullying* dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Bullying* Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

2. *Bullying* Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, e-mail yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji serta gosip.

3. *Bullying* Relasional

Jenis penelitian ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Penghindaran suatu tindakan penyingkiran adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip

itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan napas, bahu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami dalam arti luas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *bullying* terbagi dalam tiga jenis yaitu perilaku *bullying* fisik, perilaku *bullying* verbal dan perilaku *bullying* relasional.

c. Faktor Penyebab *Bullying*

Penyebab terjadinya *Bullying* Menurut Ariesto (2009), faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

a. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stres, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”.

b. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka

untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah.

c. Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

Selanjutnya menurut Priyatna (2010: 6) mengemukakan beberapa faktor *bullying*, yaitu :

1. Faktor keluarga
 - a. Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah.
 - b. Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku *bullying*, baik sengaja maupun tidak sengaja.
 - c. Kurangnya pengawasan dari orang tua.
 - d. Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang tidak baik.
 - e. Pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak pun bebas melakukan tindakan apapun yang dia mau, atau sebaliknya.
 - f. Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya.
2. Faktor pergaulan
 - a. Anak yang berasal dari status sosial rendah maupun tinggi dapat juga melakukan *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan dilingkungan pergaulannya.
 - b. Bergaul dengan anak-anak yang suka dengan tindakan kekerasan.
 - c. Suka bergaul dengan anak-anak yang biasa melakukan *bullying*.
3. Faktor lain
 - a. Pada sebagian remaja putri, agresi sosial terkadang dijadikan alat untuk menghibur diri maupun digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari kawan-kawan yang dianggap saingan.
 - b. Ikatan pergaulan antar anak yang salah arah sehingga mereka menganggap bahwa anak lain

karakteristik berbeda dari kelompoknya dianggap musuh yang mengancam.

- c. *Bullying* tumbuh subur di sekolah, apabila pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.
- d. Banyaknya contoh perilaku *bullying* dari beragam media yang biasa dikonsumsi anak, seperti: televisi film, atau video game.

Menurut Astuti (2008: 53) menyatakan bahwa bahwa terdapat tujuh faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu:

- a. Perbedaan kelas senioritas, ekonomi, agama, jender, etnisitas atau rasisme.
- b. Tradisi senioritas senioritas yang diartikan salah dan dijadikan alasan untuk melakukan *Bullying* pada junior kadang-kadang tidak berhenti dalam suatu periode saja.
- c. Senioritas sebagai salah satu perilaku *Bullying* seringkali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten.
- d. Keluarga yang tidak rukun ketidak harmonisan orangtua dan ketidak mampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresi.
- e. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.
- f. Karakter individu/kelompok seperti: dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan daya tarik seksual.
- g. Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban seringkali merasa dirinya memang pantas untuk diperlakukan demikian dibully

Menurut Santrock (2007: 205) faktor-faktor penyebab *bullying*, sebagai berikut :

- 1) Masalah pribadi

Salah satu pemicu seseorang melakukan *bullying* adalah punya masalah pribadi yang membuatnya tidak berdaya di hidupnya sendiri.

2) Pernah menjadi korban *bullying*

Beberapa kasus menunjukkan kalau pelaku sebetulnya juga merupakan korban bully, contohnya seperti di rumah merasa di bully oleh saudaranya.

3) Rasa iri

Tidak senang melihat teman sebaya melebihi apa yang dimiliki pelaku.

4) Kurangnya rasa empati.

5) Saat melihat korban, pelaku *bullying* tidak merasa empati pada yang dirasakan korban sebagian justru merasa senang saat melihat orang lain takut, semakin mendapatkan reaksi yang diinginkan, semakin pelaku *bullying* senang melakukan aksinya.

6) Mencari perhatian

Pelaku *bullying* tidak sadar yang dilakukan termasuk ke dalam penindasan karena sebenarnya apa yang dilakukannya adalah mencari perhatian.

7) Kesulitan mengandalikan emosi

Saat seseorang merasa marah dan frustrasi perbuatan menyakiti dan mengintimidasi orang lain bisa saja dilakukan.

Menurut Simbolon (2012) ada beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain: 1) Latar belakang keluarga yang kurang harmonis dan peraturan rumah yang terlalu ketat. 2) Orang tua suka memaki dan berkata kasar. 3) Melakukan kekerasan fisik terhadap anak sehingga membuat anak lebih agresif. 4) Iklim sekolah yang tidak kondusif guru sering menghukum anak terlalu

berlebihan. 5) Lingkungan pergaulan lemahnya pengawasan dari orang tua.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi perilaku bullying di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah.

d. Dampak Buruk *Bullying*

Menurut Priyatna (2010: 9) dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban tindakan *bullying* yaitu kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, symptom psikosomatik, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, minggat dari rumah, penggunaan akkhol dan obat, bunuh diri, penurunan akademik. pelaku *bullying* pun tidak akan terlepas dari resiko tindakan *bullying*, yakni sering terlibat perkehalian, resiko mengalami cadera akibat perkehalian, melakukan tindakan pencurian, minum alkohol, merokok, menjadi biang kerok di sekolah, minggat dari sekolah, gemar membawa senjata tajam, Menjadi pelaku tindak kriminal. Sementara untuk mereka yang menyaksikan tindakan *bullying* pada kawan-kawannya berada pada resiko menjadi penakut dan rapuh, Sering mengalami kecemasan, Rasa kecemasan diri yang rendah.

Menurut Sanders (2003) dampak *bullying* bahwa pada umumnya, para pelaku *bullying* memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan harga diri yang tinggi juga, maka cenderung bersifat agresif sehingga dengan perilaku yang setuju terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang kurang terhadap frustasi. Para pelaku bullying ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati. Apa yang diungkapkan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Coloroso (2006: 72) mengungkapkan bahwa

siswa akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas ada beberapa dampak terhadap perilaku *bullying*

e. Ciri-Ciri Korban *Bullying*

Menurut Priyatna (2010: 9) yaitu “ Depresi, Cemas, Selalu khawatir pada masalah keselamatan diri, menjadi pemurung, agresi, timbul isu-isu akademik, Tampak rendah diri dan menjadi pemalu, Menarik diri dari pergaulan, Penyalahgunaan obat atau alkohol. Tanda lain yang juga harus diwaspadai, antara lain: Sering kehilangan benda-benda milik pribadi, pulang kerumah dengan tanda-tanda luka seperti habis dipukul atau pakaian kotor, lebih suka menghabiskan waktu bersama anak-anak yang lebih muda, selanjutnya ogah-ogahan pada saat pergi kesekolah, istirahat menyendiri.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, menurut Prayitno (2004: 309) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama

guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya menurut Nurihsan (2006: 38) “ bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok “.

b. Hakikat dan Tujuan Bimbingan kelompok

Hakikat bimbingan kelompok menurut Wibowo (2005: 17) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Menurut Prayitno (1995: 178), bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok tersebut menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudnya untuk mencegah suatu timbulnya masalah yang terjadi pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial dengan masyarakat lain. Mereka memperoleh berbagai acuan dari konselor atau pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta dapat digunakan sebagai tindakan untuk melangkah menuju mengambil keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hakikat bimbingan kelompok untuk menjadikan pribadi anggota kelompok yang mandiri, yang mana anggota kelompok atau peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan baik dalam mengambil keputusan.

Menurut Hellena (2014) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian melalui bimbingan kelompok dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dan sesuai di dalam kelompok.

Menurut Luddin (2012: 80) tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu agar para anggota kelompok atau siswa memperoleh kesempatan dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang di alaminya dengan melalui dinamika kelompok. Anggota kelompok secara bersama-sama memperoleh informasi atau bahan dari narasumber (guru bk) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat, Informasi atau bahan atau bahan yang dimaksud juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Para anggota dapat diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dalam membahas masalah pribadi dari masing-masing anggota kelompok untuk memperoleh pemahaman dan pengentasan masalah-masalah yang muncul dalam kelompok.

Dikemukakan oleh Jacob (2012: 57) bahwa ketika seorang pemimpin kelompok belum jelas tentang tujuan kelompok yang dipimpinnya, maka ada kecenderungan kelompok tersebut akan sering membingungkan, membosankan, tidak produktif atau pemimpin tidak mengikuti tujuan yang dinyatakan. Selain itu, tujuan kelompok yakni dapat berubah sebagaimana perkembangan yang terjadi di kelompok. Jika konselor menguasai prosesnya terus

yang penting dari aspek kepemimpinan kelompok yang efektif adalah perencanaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah melatih anggota berani berbicara, bertenggang rasa, mengembangkan bakat dan minat dan pengentasan masalah.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut Mugiharso (2011: 66) mengemukakan bahwa “fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan.” Jadi, berdasarkan dua pendapat ahli tersebut fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Pendapat di atas diperkuat oleh Sukardi fungsi utama layanan bimbingan yang didukung oleh bimbingan kelompok ada dua, yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan dengan penjabaran sebagai berikut.

1) Fungsi pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2) Fungsi pengembangan, Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel Sekolah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau

bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas perkembangan.

Menurut Wibowo (2005: 163), fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial peserta didik. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap berkelanjutan. Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.

d. Azas-Azas dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Luddin (2012: 81) menjelaskan azas-azas yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain Azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kehormatan.

- 1) azas kerahasiaan artinya semua data atau keterangan yang diperoleh dari semua anggota harus dirahasiakan dan tidak boleh diketahui oleh orang lain.
- 2) azas kesukarelaan yaitu agar semua anggota kelompok secara sukarela dan tidak secara terpaksa dapat mengemukakan permasalahannya, perasaan dan serta merta aktif dalam pengentasan masalah yang muncul dalam kelompoknya.
- 3) azas keterbukaan yaitu dengan terus terang setiap anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahan tanpa di tutup-tutupi.
- 4) azas kegiatan yaitu semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam upaya pengentasan masalah yang muncul dalam kelompok.

- 5) azas kehormatan yaitu dalam membantu pengentasan masalah didasari dengan dasar keikhlasan, rasa empati, dan tanggup jawab.

e. Pembentukan Kelompok

Dalam proses bimbingan kelompok perlu memperhatikan beberapa hal Latipun (2006: 185-186), yaitu:

- a. Jumlah anggota kelompok antara 4-12 orang.
- b. Homogenitas kelompok dapat didasarkan pada jenis kelamin, jenis masalah, dan berdasarkan kelompok usia.
- c. Sifat kelompok dapat terbuka yaitu dapat menerima anggota baru dan dapat tertutup jika tidak memungkinkan untuk menerima anggota baru.

f. Peranan Pemimpin Kelompok

Setiap pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok harus menguasai teknik bimbingan dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses bimbingan.

Menurut Luddin (2012: 84) keterampilan dan sikap pemimpin kelompok yaitu “ Usaha mengenal dan mempelajari dinamika kelompok serta saling berhubungan antara anggota kelompok tanpa pamrih pribadi, berusaha untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling berhubungan antara anggota kelompok, kesediaan menerima berbagai pandangan pemimpin kelompok. Pemusatan perhatian terhadap suasana perasaan dan sikap semua anggota kelompok, saling memelihara terjadinya hubungan antara anggota kelompok, memberikan arahan agar tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan, mempunyai keyakinan pemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu anggota dalam upaya mengentaskan masalah pribadi anggota dalam upaya mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok, menciptakan humor, rasa bahagia, rasa puas

baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun para anggota kelompok.

g. Peranan Anggota dalam Bimbingan Kelompok

Terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup dan berkembang kepada tujuan yang ingin dicapai peran anggota kelompok sangat menentukan. Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, setiap anggota kelompok hendaknya melibatkan diri dalam suasana keakraban, mencurahkan segenap perasaan aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota yang lain, memberi kesempatan kepada anggota yang lain untuk berperan serta dalam upaya pengentasan permasalahan pribadi yang muncul dalam kelompok.

Menurut Luddin (2012: 85) yakni membantu membina keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, mencurahkan segenap perasaan dan melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, berusaha agar yang dilakukannya membantu tercapainya tujuan bersama, membantu tersusunya aturan kelompok dan seluruh kegiatan kelompok, mampu berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya menyadari pentingnya kegiatan kelompok yang sedang diajalankan, menyadari pentingnya kegiatan kelompok yang sedang dijalankan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada tahapan yang harus diikuti yang terdiri dari tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penutup, mengevaluasi kelompok, dan sesi tindak lanjut.

Tahapan tersebut dijelaskan oleh Prayitno (2002: 44-60) sebagai berikut :

1. Tahap pembentukan, tahap ini dalam bimbingan kelompok, merupakan tahap yang sangat berpengaruh

dalam bimbingan selanjutnya, karena tahap ini mempunyai pengaruh besar terhadap keberlangsungan proses bimbingan, maka sebelum pembentukan kelompok dilakukan, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh seorang konselor.

Keterampilan yang harus dimiliki seorang konselor pada tahap awal bimbingan kelompok, yaitu :

- a) Melakukan kegiatan bimbingan kelompok, konselor hendaknya berupaya menciptakan suasana kelompok agar dapat menyenangkan anggotanya.
- b) Membantu konseli mengenal anggota yang lain, dengan memfasilitasi proses interaksi antara sesama anggota, para konseli pun merasa senang dengan saling mengenal sesamanya.
- c) Mengatur dinamika kelompok secara positif
- d) Mengajak konseli untuk berbicara, konselor kelompok berusaha menyakinkan konseli untuk berbicara secara bergantian. Setiap anggota seharusnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, yakni aktif berbicara, memahami, dan mengemukakan pendapatnya.
- e) Menjelaskan tujuan kelompok, konselor harus dapat menyakinkan dan menjelaskan tujuan selama tahap awal pertemuan ini karena hal tersebut penting untuk kelancara tahap-tahap berikutnya.
- f) Menjelaskan peranan konselor kelompok, konselor kelompok perlu menjelaskan kepada anggotanya tentang berbagai perannya dalam

pertemuan tahap awal, seperti sebagai fasilitator dalam pencapaian tujuan kelompok.

- g) Menggambarkan proses keadaan kelompok tentang bagaimana memimpin kelompok selama pertemuan sangat penting guna menjamin kelancaran setiap kegiatan kelompok yang di pilih. Konselor harus selalu berusaha mencoba menarik perhatian konseli agar tetap ikut dalam kelompok itu.
- h) Membantu konseli mengungkapkan harapannya, konselor kelompok hendaknya memberikan kesempatan untuk mengungkapkan harapannya dalam kelompok pada pertemuan tahap awal.
- i) Mengarahkan pertanyaan-pertanyaan.
- j) Menjelaskan aturan-aturan kelompok, seperti tentang azas-azas, aturan makan, minum dan izin permisi selama bimbingan kelompok sedang berlangsung.
- k) Menjelaskan aturan khusus yang diberlakukan, hal ini supaya tidak membingungkan dan untuk menjamin agar anggota kelompok tidak merasa kehilangan arah.
- l) Melihat tingkat kesenangan anggota kelompok, konselor memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk memfokuskan pada topik kesenangan.
- m) Menilai gaya interaksi konseli, dapat membantu konselor merencanakan pada proses kegiatan pertemuan tersebut. Apabila konselor kelompok gagal dalam penilain gaya interaksi konseli ini,

maka untuk itu akan menemui kesukaran dalam memimpin bimbingan kelompok.

- n) Memfokuskan pada isi, konselor kelompok hendaknya memfokuskan kegiatan pada isi. Isi adalah topik yang akan dibahas dalam proses kelompok.

2. Tahap Peralihan

Tahapan ini merupakan jembatan antara tahap yang pertama dan ketiga. Adapun tujuan tahap peralihan adalah terbebasnya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, malu, ragu atau seling tidak percaya untuk memasuki tahap selanjutnya. Tambah lancar suasana kelompok dalam kebersamaan dan tambah minat untuk ikut serta dalam kegiatan bimbingan kelompok. Menjelaskan kegiatan yang akan dilalui pada tahap selanjutnya, menawarkan atau mengamati apakah anggota kelompok sudah siap menjalani pada kegiatan selanjutnya dan meningkatkan keikutsertaan anggota. Tugas pemimpin kelompok pada tahap ini adalah mencoba memberikan masukan untuk bisa terbuka dengan masalah yang sedang terjadi dan memberikan contoh seperti apa menerima anggota untuk menghadapi masalah yang dapat mempengaruhi mereka untuk menjadi kelompok yang mandiri.

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini konselor memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengemukakan masalah yang di alaminya, anggota kelompok mulai menyampaikan masalah yang di alami secara bergiliran, setelah anggota kelompok menyampaikan masalah yang

di alami kemudian dibahas satu persatu secara mendalam.

4. Tahap Penutupan

Tahap ini merupakan penilain tidak lanjut, adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok yang telah dicapai yang disampaikan secara lebih mendalam terus terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, tetap dirasakan hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

5. Mengevaluasi Kelompok

Evaluasi bisa memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan secara terus menerus pada konselor dan juga bagi anggota kelompok. Oleh karena itu konselor kelompok memiliki tanggung jawab buat menilai dan mengevaluasi secara berkesinambungan.

6. Sesi Tindak Lanjut

Kegiatan akhir bimbingan kelompok adalah postgroup yang berupa *follow up* (tindak lanjut). *Follow up* dapat dilaksanakan secara kelompok maupun secara individu. Pada kegiatan tindak lanjut semua anggota kelompok dapat membicarakan tentang upaya-upaya yang telah diraih. Pemimpin kelompok bisa mengadakan evaluasi dengan memberikan dengan cara memberikan pertanyaan dengan batas tertentu dan dilihat apakah anggota kelompok sudah bisa menguasai topik yang telah dibicarakan.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying*

Secara umum, kekerasan dapat diartikan sebagai tindakan yang tidak menyenangkan atau dalam hal lain bisa merugikan, baik secara fisik maupun psikis. Kekerasan tidak hanya berbentuk eksploitasi fisik

semata, namun justru kekerasan psikislah yang perlu diwaspadai karena akan menimbulkan efek traumatis yang cukup lama bagi si korban. Adapun kekerasan fisik berupa tindakan pemukulan (menggunakan tangan atau alat), tendangan dan penamparan. Dampaknya, tindakan tersebut dapat menimbulkan bekas luka atau memar pada tubuh korban, bahkan dalam kasus tertentu dapat mengakibatkan kecacatan permanen yang harus ditanggung seumur hidup oleh korban.

Selanjutnya kekerasan psikis, berupa tindakan mengejek atau menghina, mengintimidasi, menunjukkan sikap atau ekspresi tidak senang dan tindakan ucapan yang melukai orang lain. Dampaknya. Kekerasan psikis dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, takut, tegang, bahkan dapat menimbulkan efek traumatis yang cukup lama.

Berdasarkan uraian di atas dapat di asumsikan melalui bimbingan kelompok secara intensif maka perilaku *bullying* pada siswa berkurang, demikian pula sebaliknya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal (Ellya Rakmawati. 2013) dengan judul “ Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP H ISRIATI Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010” populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP H ISRIATI Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010 Berjumlah 117 Siswa dan Sampel menggunakan penelitian sejumlah 52 siswa. Teknik pengambilan Sampel menggunakan sampel purposive. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan desain one group pre test dan post test. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis. Hasil dari skala psikologis telah di uji validitas dengan menggunakan rumus Product Moment dan Menguji reliabilitasnya menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis dapat menggunakan rumus test.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tempat dan tahun pelaksanaan penelitian.

2. Jurnal (Novi dan Ema 2020) dengan judul “Mengurangi Perilaku Bullying dan Agresif Menggunakan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavioral Pada Siswa SMP di Kota Pontianak “ Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif yang memungkinkan dilakukan pencacatan dan penganalisa data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen Subjek penelitian ini ialah siswa yang terjaring sebagai karakteristik pelaku bullying dan perilaku agresif sebanyak 12 orang siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung.

Berdasarkan penelitian di atas ada terdapat persamaan dengan peniliti yang akan diteliti yakni sama-sama melihat korelasi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying*. Adapun perbedaan penelitian di atas yakni lokasi dan pengambilan sampel.

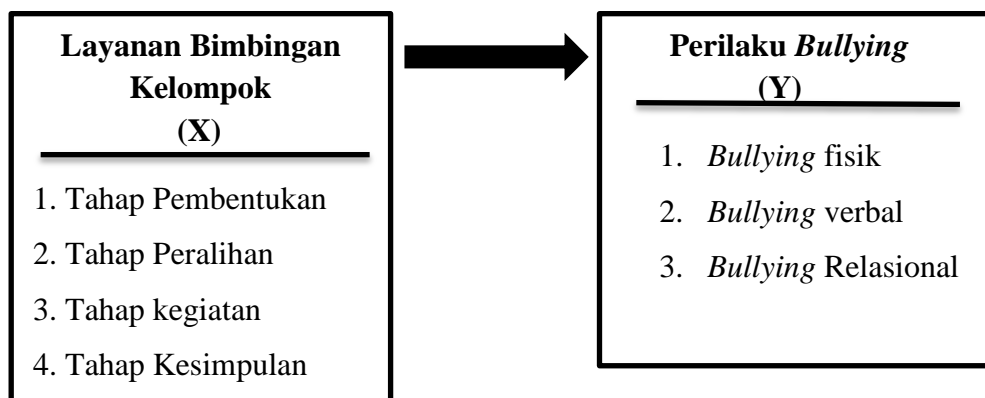
3. Jurnal (Irma dan Rima 2019) dengan judul “ Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Bullying Siswa” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing terhadap perilaku *bullying* siswa SMA. Perilaku bullying menjadi permasalahan yang sering dihadapi remaja penolakan teman sebaya menimbulkan munculnya perilaku bullying pada siswa. Meningkatnya kemampuan kognitif dan kesadaran dari remaja dapat mempersiapkan remaja untuk mengatasi stres dan fluktuasi emosional secara efektif, banyak remaja tidak dapat mengelola emosinya secara efektif. Sebagai akibatnya, remaja rentan marah, kurang mampu mengendalikan emosi, yang selanjutnya dapat munculnya berbagai masalah dengan emosi negatif

yang dimunculkanya salah satunya perilaku bullying. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literature yang merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu dan berdasarkan data-data dari sumber yang berkaitan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik role playing membantu dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa SMA.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono, kerangka berfikir merupakan sintesa hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, terus selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga hubungan variabel tersebut digunakan merumuskan hipotesis.

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan:

Kerangka berfikir di atas menjelaskan Layanan Bimbingan Kelompok dapat mempengaruhi perilaku bullying siswa. Bimbingan Kelompok merupakan pemberlakuan (*Treatment*) peneliti melakukan pada penelitian subjek siswa kelas X-IPK di MAS Plus Padang Ganting.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai jawaban kesimpulan penelitian yang bersifat sementara yang masih harus di uji kebenarannya dengan data yang terkumpul melalui penelitian.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas X-IPK di MAS Plus Padang Ganting tahun pelajaran 2021/2022

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas X-IPK di MAS Plus Padang Ganting tahun pelajaran 2021/2022

Kemudian bentuk hipotesis statistiknya sebagai berikut:

1. H_a : $t_{hitung} > t_{tabel}$, (jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel}) maka H_a diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan H_0 ditolak).
2. H_0 : $t_{hitung} < t_{tabel}$, (jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel}) maka H_0 diterima atau disetujui atau terbukti kebenarannya dan H_a ditolak).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan jenis yang digunakan adalah penelitian *pra-eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu.

Sugiyono (2018: 72) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini peneliti mencari pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dimana layanan bimbingan kelompok sebagai variabel pengaruh dan perilaku bullying sebagai variabel yang dipengaruhi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* yaitu penelitian eksperimen yang hanya akan dilaksanakan pada satu kelompok. Pelaksanaannya dengan cara memberikan *pretest* lebih dulu sebelum diberikan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan memberikan *posttest* setelah diberikannya kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Tabel 3.1.
Desain Eksperimen

Group (Kelompok)	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁: *Pretest* sebelum diberi perlakuan

X: *Treatment* diberikan perlakuan

O₂: *Posttest* setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti akan melakukan penelitian kepada suatu kelompok subjek (O). Setelah itu (O₁) diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Kemudian diberikan *treatment* (X) kepada kelompok subjek. Selanjutnya, diberikan *posttest* (O₂) untuk mengukur tingkat perilaku *bullying* setelah diberikannya *treatment* (X). maka akan dilakukan perbandingan O₁ dan O₂ untuk melihat perbedaan yang timbul. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat pengaruh atau tidak adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Secara umum langkah-langkah untuk pelaksanaan penelitian eksperimen adalah:

- a. Melakukan *pretest* yaitu memberikan test berupa pernyataan yang berkaitan dengan perilaku *bullying* siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.
- b. Melakukan *treatment*, memberikan perlakuan yaitu bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen. *Treatment* dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan durasi 45-60 menit setiap pertemuan. Hal ini senada dengan pendapat Myrick (2003: 222) bahwa untuk penelitian eksperimen, seorang peneliti memberikan *treatment* minimal 6 kali pertemuan dengan durasi 40-45 menit. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan dengan topik berikut:

Tabel 3.2
Materi dan Jadwal Pelaksanaan *Treatment*

No	Materi	Waktu
1.	Pengertian dan jenis-jenis <i>bullying</i>	Senin, 30 Mei 2022
2.	Faktor yang mempengaruhi perilaku <i>bullying</i>	Selasa , 31 Mei 2022
3.	Dampak terhadap perilaku <i>bullying</i>	Kamis ,02 Juni 2022
4.	Strategi mengatasi perilaku <i>bullying</i>	Jumat , 03 Juni 2022
5.	Meningkatkan berperilaku positif	Senin, 06 Juni 2022

6.	Menjalin hubungan pertemanan menjadi lebih baik	Selasa ,07 Juni 2022
----	---	----------------------

1. Treatment I

Treatment I dilaksanakan pada hari Senin, 30 Mei 2022 dengan materi pengertian dan jenis-jenis perilaku *bullying*. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan peneliti memulai kegiatan dengan menerima anggota kelompok secara terbuka, mengajak anggota kelompok berdoa untuk mengawali kegiatan dengan ikhlas karena Allah SWT. Selanjutnya peneliti selaku pemimpin kelompok menjelaskan mengenai kegiatan yang dilaksanakan yaitu bimbingan kelompok agar siswa memahami kegiatan yang dilaksanakan.

Agar terciptanya hubungan yang harmonis dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, peneliti mengajak siswa untuk memperkenalkan diri secara sukarela yang diiringi dengan permainan rangkai nama. Setelah perkenalan dengan anggota kelompok selanjutnya peneliti menjelaskan dan mendiskusikan bagaimana mekanisme pelaksanaan bimbingan kelompok. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan secara sukarela tanpa adanya paksaan dan menjelaskan azas-azas pelaksanaan bimbingan kelompok agar siswa sukarela, terbuka dan tidak merasa takut dalam melaksanakan kegiatan.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan hal yang peneliti lakukan adalah menjelaskan tujuan diadakannya bimbingan kelompok dengan yaitunya secara khusus untuk memahami pengertian dan jenis-jenis *bullying* dan juga untuk melatih siswa agar berani menyampaikan pendapat di depan umum. Hal lain yang dilakukan adalah peneliti

menjelaskan peranan masing-masing anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan.

Sebelum masuk pada tahap kegiatan, terlebih dahulu peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok jika ada hal yang belum dipahami. Jika anggota kelompok sudah memahami, barulah peneliti melanjutkan pada tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Ketika anggota kelompok sudah bersedia untuk mengikuti kegiatan, selanjutnya peneliti yang dalam hal ini sebagai pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas yaitu pengertian dan jenis-jenis perilaku *bullying*. karna masih berada pada treatment I, peneliti mengajak anggota kelompok untuk menyampaikan mengenai *bullying* yang mereka pahami. peneliti mengajak anggota kelompok untuk mendiskusikan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok, salah satunya yaitu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dengan menyampaikan pendapat dan menerapkan topik-topik yang dibahas.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, kegiatan yang dilakukan adalah peneliti selaku pemimpin kelompok memberikan penguatan materi terkait pengertian dan jenis-jenis perilaku *bullying* agar anggota kelompok lebih memahami materi yang diberikan. Selanjutnya, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk merumuskan rencana tindak lanjut salah satunya yaitu dengan mengajak siswa untuk berkomitmen mengikuti kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dengan menyepakati kapan dan dimana kegiatan selanjutnya akan dilakukan.

Setelah komitmen disepakati, pemimpin kelompok

menyampaikan kepada anggota kelompok bahwasanya kegiatan kelompok akan berakhir dan menutup kegiatan dengan mengucapkan syukur dan berdoa, serta memberikan kesan yang positif agar anggota kelompok merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

2. Treatment II

Treatment II dilaksanakan pada hari selasa, 31 Mei 2022 dengan materi Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan terlebih dahulu pemimpin kelompok menyambut anggota kelompok dengan hangat dan terbuka. Selanjutnya barulah kegiatan dimulai dengan membaca doa agar anggota kelompok melakukan kegiatan dengan ikhlas karena Allah SWT. Pada tahap ini kembali dijelaskan kepada anggota kelompok mengenai model bimbingan kelompok.

Karena ini merupakan pertemuan kedua, sehingga tidak perlu lagi dilakukan perkenalan karena antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok sudah saling mengenal. Pada tahap ini hal yang tetap dilakukan yaitu untuk mengajak anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan dengan sukarela tanpa adanya paksaan serta menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok agar anggota kelompok lebih siap dan yakin untuk mengikuti kegiatan.

b) Tahap Peralihan

Sebelum masuk pada tahap kegiatan, terlebih dahulu pemimpin kelompok menyampaikan dan menjelaskan tujuan bimbingan kelompok pada pertemuan yang secara khusus yaitu Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Selanjutnya yaitu pemimpin kelompok mendorong suasana perasaan yang terjadi pada diri anggota kelompok agar suasana lebih hangat dan dialogis, seperti dengan menanyakan bagaimana perasaannya hari ini apakah

senang, atau sedih.

Hal selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menyampaikan peranan masing-masing anggota kelompok yaitu bertugas untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya terkait materi yang dibahas yang dipimpin dan diarahkan oleh pemimpin kelompok serta memberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum dipahami. Jika tidak ada pertanyaan, maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengemukakan topik yang dibahas yaitu topik tugas terkait Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Dalam setiap tahapan mengajak klien/konseli untuk mengintrospeksi dan mengeksplorasi dirinya. Dalam hal ini, peneliti mengajak anggota kelompok untuk mengeksplorasi dirinya mengenai Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yang mereka pahami berdasarkan Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yang sudah dijelaskan. Sehingga anggota kelompok dapat mengenali Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Dan mengajak anggota kelompok untuk menyampaikan terkait hal apa saja yang sudah dilakukan.

Selanjutnya yaitu mengajak klien/konseli untuk mengemukakan pendapat. Dalam hal ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengenali potensi dirinya, seperti menjadi siswa yang menerima pujian tanpa rasa malu. Karna pujian merupakan suatu bentuk apresiasi atas hal yang kita lakukan yang perlu diterima agar kita menjadi lebih bersemangat dan termotivasi melakukan hal-hal yang positif.

d) Tahap Pengakhiran

Setelah anggota kelompok mendapatkan materi dan solusi dari kondisi yang dialami, selanjutnya pemimpin kelompok

memberikan apresiasi dan penguatan materi kepada anggota kelompok agar anggota kelompok semakin memahami terkait materi yang disampaikan pada pertemuan ini. Ketika materi sudah dijelaskan, langkah berikutnya adalah mengajak anggota kelompok untuk merumuskan rencana tindak lanjut yaitu dengan berusaha untuk menjadi pribadi lebih baik. Serta mengajak anggota kelompok untuk berkomitmen melanjutkan kegiatan pada pertemuan selanjutnya untuk membahas materi yang bertujuan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Setelah komitmen disepakati, pemimpin kelompok menyampaikan bahwasanya kegiatan akan segera berakhir dan pemimpin kelompok mengakhiri dan menutup kegiatan dengan mengucapkan syukur dan diakhiri dengan membacakan doa.

3. Treatment III

Treatment III dilaksanakan pada hari jumat, 03 Juni 2022 dengan materi Dampak terhadap perilaku *bullying*. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan seperti pertemuan sebelumnya, terlebih dahulu pemimpin kelompok mengawali kegiatan dengan menyambut anggota kelompok dengan hangat dan terbuka dan mengajak anggota kelompok untuk berdoa agar anggota kelompok selalu menghadirkan Allah dalam setiap kegiatan dan melaksanakan kegiatan dengan ikhlas karena Allah. Untuk sedikit pemanasan, maka pada pertemuan ini pemimpin kelompok mengadakan suatu games yaitu permainan “jika maka” agar kondisi lebih cair dan hangat.

Pada tahap ini untuk mengingatkan anggota kelompok, pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara umum mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan

agar anggota kelompok tetap memahami kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya yaitu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan dengan sukarela tanpa adanya paksaan dan mendiskusikan azas-azas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok kembali menjelaskan mengenai tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok Dampak terhadap perilaku *bullying*. Setelah itu pemimpin kelompok mendorong dibahasnya perasaan yang dialami anggota kelompok agar suasana kelompok menjadi lebih hangat. Selanjutnya pemimpin kelompok menjelaskan peranan masing-masing anggota agar anggota kelompok tetap ingat dengan perannya masing-masing.

Sebelum masuk pada tahap selanjutnya, terlebih dahulu pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan dan masuk pada tahap selanjutnya. Serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok mengenai tugas yang belum dipahami. Setelah semua anggota kelompok memahami dan tidak ada lagi pertanyaan, barulah dapat dilanjutkan pada tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang dibahas yaitu topik tugas Dampak terhadap perilaku *bullying*. Dalam setiap tahapan diintegrasikan mengajak klien/konseli untuk mengintropeksi dan mengeksplorasi dirinya. Dalam hal ini, peneliti mengajak anggota kelompok untuk mengeksplorasi dirinya mengenai Dampak terhadap perilaku *bullying* yang sudah dijelaskan. Sehingga anggota kelompok mampu mengetahui Dampak terhadap perilaku *bullying* yang dihadapi.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan penguatan materi yang telah dikuasai kepada anggota kelompok dan meminta anggota kelompok untuk mengulang kembali atau menyimpulkan berdasarkan pemahaman anggota kelompok terkait materi yang diberikan. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk merumuskan rencana tindak lanjut yaitu dengan berusaha menerapkan teori yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi perilaku *bullying*. Serta pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berkomitmen mengikuti kegiatan selanjutnya dan menyampaikan bahwasanya kegiatan akan berakhir. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan memberikan kesan yang positif dan membaca doa.

4. Treatment IV

Treatment IV dilaksanakan pada hari Kamis, 03 Juni 2022 dengan materi Strategi mengatasi perilaku *bullying*. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan, hal yang dilakukan pada dasarnya sama dengan pertemuan sebelumnya, dimana terlebih dahulu pemimpin kelompok menyambut anggota kelompok dengan hangat dan terbuka. Sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu kegiatan diawali dengan membaca doa agar siswa mengikuti kegiatan ikhlas karna Allah. Setelah pembacaan doa, selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan mendiskusikan mekanisme pelaksanaan bimbingan kelompok dan mengajak anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan dengan sukarela tanpa adanya paksaan. Serta agar anggota kelompok menjadi lebih yakin dan siap untuk mengikuti kegiatan, juga didiskusikan mengenai azas-azas bimbingan kelompok.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan, kegiatan diawali dengan menjelaskan

tujuan kegiatan bimbingan kelompok secara umum dan secara khusus yaitu Strategi mengatasi perilaku *bullying*. Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan mendorong dibahasanya bagaimana perasaan anggota kelompok saat melaksanakan kegiatan.

Kegiatan berikutnya yaitu mengajak anggota kelompok untuk mengidentifikasi perannya masing-masing dan menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya jika ada hal yang masih belum dipahami agar anggota kelompok dapat menjalankan tugasnya dengan baik selama kegiatan berlangsung. Setelah itu, barulah kegiatan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Pada pertemuan keempat di tahap kegiatan, kegiatan diawali dengan pemimpin kelompok mengemukakan topik yang dibahas yaitu topik tugas terkait Strategi mengatasi perilaku *bullying*.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok memberikan apresiasi kepada anggota kelompok dan memberikan penguatan materi serta jawaban dari apa yang disampaikan oleh anggota kelompok agar anggota kelompok semakin memahami dan mengerti dengan materi yang diberikan. Langkah selanjutnya adalah mengajak anggota kelompok untuk merumuskan rencana tindak lanjut dari pertemuan yang dilaksanakan yaitu dengan menerapkan setiap materi yang diberikan dan berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik sehingga Strategi mengatasi perilaku *bullying*. Serta dengan mengajak anggota kelompok untuk berkomitmen mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya. Kemudian pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan segera berakhir dan kegiatan diakhiri dengan mengucapkan

syukur dan membacakan doa.

5. Treatment V

Treatment V dilaksanakan pada hari Senin, 06 Juni 2022 dengan materi Meningkatkan berperilaku positif. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan, terlebih dahulu pemimpin kelompok menerima anggota kelompok dengan hangat dan terbuka. Kemudian kegiatan diawali dengan membaca doa agar anggota kelompok selalu menghadirkan Allah dalam setiap kegiatan dan mengikuti kegiatan dengan ikhlas. Setelah itu, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mendiskusikan mekanisme pelaksanaan bimbingan kelompok.

Sebelum masuk pada tahap selanjutnya, terlebih dahulu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan dengan sukarela tanpa adanya paksaan dan mendiskusikan azas bimbingan kelompok dengan agar anggota kelompok benar-benar yakin dan siap untuk mengikuti kegiatan.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menjelaskan tujuan kegiatan yang dilakukan yaitu secara khusus untuk meningkatkan konsep diri siswa. Setelah anggota mengetahui tujuan kegiatan, selanjutnya pemimpin kelompok mendorong anggota kelompok untuk menyampaikan perasaannya apakah baik atau tidak, apakah senang atau tidak. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengidentifikasi peranan masing-masing anggota kelompok seperti memberikan tanggapan atau pendapat terkait materi yang diberikan yang dikendalikan oleh pemimpin kelompok.

Langkah selanjutnya yaitu pemimpin kelompok

menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan, dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya jika ada tugas yang belum dipahami. Jika masing-masing anggota kelompok sudah memahami peranannya masing-masing, maka kegiatan dapat dilanjutkan ke tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan diawali dengan pemimpin kelompok mengemukakan atau menyampaikan topik yang dibahas yaitu Meningkatkan berprilaku positif. Dalam setiap tahapan diintegrasikan dengan teknik muhasabah yaitu teknik tabayyun, mengajak klien/konseli untuk mengintropeksi dan mengeksplorasi dirinya. Dalam hal ini, peneliti mengajak anggota kelompok untuk mengeksplorasi dirinya mengenai konsep diri yang mereka pahami berdasarkan topik menilai diri dengan positif. Sehingga anggota kelompok mampu untuk menilai dirinya secara positif. Selain itu peneliti juga mengajak anggota kelompok untuk selalu mengintropeksi setiap tindakan atau hal-hal apa saja yang dilakukan, agar menghadirkan Allah dalam setiap tindakannya sehingga anggota kelompok lebih berhati-hati dalam melakukan tindakannya.

d) Tahap Pengakhiran

Tugas pemimpin kelompok pada tahap ini adalah memberikan apresiasi kepada masing-masing anggota kelompok atas partisipasinya dalam kelompok serta memberikan penguatan materi agar materi yang diberikan dikuasai dan dipahami oleh setiap anggota kelompok. Setelah materi diberikan, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk merumuskan rencana tindak lanjut dari materi yang diberikan yaitu agar materi yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan agar konsep diri anggota kelompok menjadi Meningkatkan berprilaku positif.

Setelah penguatan materi diberikan, pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir dan pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk berkomitmen mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan selanjutnya. Kemudian kegiatan diakhiri dan ditutup dengan mengucapkan syukur dan membaca doa.

6. Treatment VI

Treatment VI dilaksanakan pada hari selasa , 07 Juni 2022 dengan materi Menjalin hubungan pertemanan menjadi lebih baik. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a) Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan, terlebih dahulu pemimpin kelompok menyambut dan menerima anggota kelompok dengan hangat dan terbuka. Kegiatan diawali dengan membaca doa agar anggota kelompok selalu menghadirkan Allah dalam setiap kegiatannya dan agar anggota kelompok melaksanakan kegiatan ikhlas karena Allah.

Setelah berdoa, selanjutnya pemimpin kelompok mendiskusikan mekanisme pelaksanaan bimbingan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan dengan sukarela tanpa adanya paksaan serta menyampaikan azas-azas bimbingan kelompok agar anggota kelompok benar-benar yakin dan siap untuk mengikuti kegiatan.

b) Tahap Peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tujuan bimbingan kelompok yang secara khusus yaitu untuk menjalin hubungan pertemanan menjadi lebih baik . Setelah itu pemimpin kelompok menanyakan bagaimana suasana perasaan anggota kelompok agar suasana kelompok lebih hidup. Langkah selanjutnya yaitu pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengidentifikasi peranan masing-masing anggota

kelompok salah satunya yaitu untuk berpartisipasi dalam kelompok yang diarahkan oleh pemimpin kelompok.

Setelah anggota memahami perannya masing-masing, selanjutnya pemimpin kelompok memberikan kesempatan bertanya kepada anggota kelompok jika ada hal yang belum dipahami. Jika semua anggota kelompok sudah memahami perannya masing-masing, kegiatan dapat dilanjutkan ke tahap kegiatan.

c) Tahap Kegiatan

Sama halnya dengan tahap-tahap sebelumnya, pada tahap kegiatan terlebih dahulu pemimpin kelompok menjelaskan materi yang dibahas yaitu menjalin hubungan pertemanan menjadi lebih baik.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok memberikan apresiasi atas partisipasi anggota kelompok karena telah mengikuti kegiatan dengan penuh perhatian. Serta pemimpin kelompok memberikan penguatan materi dan jawaban dari materi yang diberikan agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami anggota kelompok.

Sebelum kegiatan diakhiri, karena ini merupakan pertemuan permainan ini dilakukan terakhir, pemimpin kelompok melakukan permainan untuk mengetahui sejauh mana anggota kelompok memahami dirinya sendiri. Permainan ini dilakukan dengan memberikan setengah lembar kertas, kemudian dibagi menjadi dua bagian. Kemudian masing-masing anggota kelompok menuliskan hal-hal yang mereka ketahui tentang menjalin hubungan pertemanan menjadi lebih baik. Setelah permainan selesai, pemimpin kelompok meminta pesan dan kesan dari anggota kelompok selama berlangsungnya kegiatan. Kemudian pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir dan menutup kegiatan dengan hangat, mengucapkan syukur dan diakhiri.

- c. Memberikan *posttest* setelah perlakuan layanan bimbingan kelompokdiberikan, yaitu melakukan tes dengan memberikan skala yang sama dengan tes awal terhadap kelompok sampel. Tujuannya adalah untuk membandingkan rata-rata skor tes awal dengan skor tes kedua, apakah ada pengurangan skor setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Plus Padang Ganting.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan 27 Mei sampai 27 Juni 2022.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa populasi merupakan sasaran objek untuk melakukan sebuah penelitian yang meliputi bukan hanya orang namun juga benda-benda yang ada disekitarnya. Populasi dari penelitian ini adalah semua siswa kelas X-IPK MAS Plus Padang Ganting.

Tabel 3.3
Data Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-IPK	14
2	X-IPS	17
3	XI-IPK	11
4	XI-IPS	20
5	XII-IPK	15
6	XII-IPS	18
Jumlah		95

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Hanafi (2011:101) “sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan”. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, yang mana sampel ini mampu mewakili populasi yang digunakan. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari penjelasan di atas dapat dipahami sampel merupakan bagian dari populasi yang nantinya akan mewakili objek yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 85) “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan kutipan di atas yang menjadi sampel penelitian ini peneliti mengambil sampel sesuai dengan pertimbangan tertentu, maksudnya disini peneliti memilih siswa yang memiliki tingkat *bullying* yang sedang dan tinggi.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-IPK	12
Jumlah		12

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan cara non-tes, alat yang digunakan dalam mengumpulkan data berbentuk skala. Pengukuran skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2018: 92). Skala yang digunakan adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2018: 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert* maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen dalam skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Peneliti memilih skala *likert* dalam penelitian ini dikarekan peneliti ingin melihat perilaku *bullying* dari jawaban skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yang berupa Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kd), Jarang (Jr) dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.5
Alternatif Jawaban dan Bobot Skor

No	Alternatif	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	Selalu (Sl)	5	1
2	Sering (Sr)	4	2
3	Kadang-kadang (Kd)	3	3

4	Jarang (Jr)	2	4
5	Tidak Pernah (Tp)	1	5

Tabel 3.6
Rentang Skor Perilaku *bullying*

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	89-120	Tinggi
2.	57-88	Sedang
3.	24-56	Rendah

Keterangan:

1. Skor maksimum $5 \times 24 = 120$, skor ini diperoleh dari nilai tertinggi satu item yaitu 5, apabila siswa menjawab seluruh item dengan jawaban tertinggi maka skor item yaitu 5 dikali dengan banyak item yaitu 24, maka hasil yang diperoleh adalah 120.
2. Skor minimum $1 \times 24 = 24$, skor ini diperoleh dari nilai terendah satu item yaitu 1, apabila siswa menjawab seluruh item dengan jawaban terendah maka skor item 1 dikali dengan banyak item 24, maka hasil yang diperoleh adalah 24.
3. Rentang skor $120 - 24 = 96$, rentang skor diperoleh dari jumlah skor tertinggi dikurang dengan jumlah item skala.
4. Banyak kategori terdiri dari 3 tingkatan yang di interpretasikan dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, dan rendah).
5. Panjang kelas interval yaitu $96 : 3 = 32$. Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya kategori perilaku *bullying*.

Instrumen perilaku *bullying* terdiri dari 3 indikator yaitu perilaku *bullying* fisik, perilaku *bullying* verbal dan perilaku *bullying* relasional.

1. Indikator *Bullying* Fisik

Tabel 3.7
Rentang Skor Perilaku
***Bullying* Fisik**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	31-40	Tinggi
2.	20-30	Sedang
3.	8-19	Rendah

Keterangan:

- 1) Skor maksimum $5 \times 8 = 40$, skor ini diperoleh dari nilai tertinggi satu item yaitu 5, apabila siswa memilih seluruh jawaban dengan jawaban tertinggi maka skor item yaitu 5 dikali banyak item yaitu 8, maka hasil yang diperoleh adalah 40.
- 2) Skor minimum $1 \times 8 = 8$, skor ini diperoleh dari nilai terendah satu item yaitu 1, apabila siswa memilih seluruh item dengan jawaban terendah maka skor item yaitu 1 dikali banyak item yaitu 8, maka hasil yang diperoleh adalah 8.
- 3) Rentang skor $40 - 8 = 32$, rentang skor diperoleh dari jumlah skor tertinggi dikurangi dengan jumlah item indikator.
- 4) Banyak kategori terdiri dari 3 tingkatan yang diinterpretasikan dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, dan rendah).
- 5) Panjang kelas interval yaitu $32 : 3 = 11$. Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kategori perilaku *bullying* fisik.

2. Indikator *Bullying* Verbal

Tabel 3.8
Rentang Skor Perilaku
***Bullying* Verbal**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	39-50	Tinggi
2.	25-38	Sedang
3.	10-24	Rendah

Keterangan:

- 1) Skor maksimum $5 \times 10 = 50$, skor ini diperoleh dari nilai tertinggi satu item yaitu 5, apabila siswa memilih seluruh jawaban dengan jawaban tertinggi maka skor item yaitu 5 dikali banyak item yaitu 10, maka hasil yang diperoleh adalah 50.
- 2) Skor minimum $1 \times 10 = 10$, skor ini diperoleh dari nilai terendah satu item yaitu 1, apabila siswa memilih seluruh item dengan jawaban terendah maka skor item yaitu 1 dikali banyak item yaitu 10, maka hasil yang diperoleh adalah 10.
- 3) Rentang skor $50 - 10 = 40$, rentang skor diperoleh dari jumlah skor tertinggi dikurangi dengan jumlah item indikator.
- 4) Banyak kategori terdiri dari 3 tingkatan yang diinterpretasikan dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, dan rendah).
- 5) Panjang kelas interval yaitu $40 : 3 = 14$. Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kategori perilaku bullying verbal.

3. Indikator *Bullying* Relasional

Tabel 3.9
Rentang Skor Perilaku
***Bullying* Relasional**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	23-30	Tinggi
2.	13-22	Sedang
3.	6-14	Rendah

Keterangan:

- 1) Skor maksimum $5 \times 6 = 30$, skor ini diperoleh dari nilai tertinggi satu item yaitu 5, apabila siswa memilih seluruh jawaban dengan jawaban tertinggi maka skor item yaitu 5 dikali banyak item yaitu 6, maka hasil yang diperoleh adalah 30.
- 2) Skor minimum $1 \times 6 = 6$, skor ini diperoleh dari nilai terendah satu item yaitu 1, apabila siswa memilih seluruh item dengan jawaban terendah maka skor item yaitu 1 dikali banyak item yaitu 6, maka hasil yang diperoleh adalah 6.
- 3) Rentang skor $30 - 6 = 24$, rentang skor diperoleh dari jumlah skor tertinggi dikurangi dengan jumlah item indikator.
- 4) Banyak kategori terdiri dari 3 tingkatan yang diinterpretasikan dengan menggunakan kategori (tinggi, sedang, dan rendah).
- 5) Panjang kelas interval yaitu $24 : 3 = 8$. Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kategori perilaku bullying relasional.

F. Pengembangan Instrumen

Menurut Sugiyono (2018: 102) suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument yang akan dikembangkan adalah skala *likert* perilaku *bullying*. Tahapan pengembangan instrument skala *likert* perilaku *bullying*, sebagai berikut:

1. Menentukan teori yang dijadikan sumber dalam membuat skala perilaku *bullying*. Setelah menentukan teori, penulis kemudian membuat defenisi konseptual perilaku *bullying*.
2. Penulis membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam pembuatan skala perilaku *bullying*. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat beberapa hal, pertama jenis *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* relasional, Kedua, item pernyataan yang terdiri dari item positif dan item negatif.
3. Dirumuskan pernyataan instrumen berdasarkan butir item.
4. Instrumen yang telah dibuat selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Masril, M.Pd., Kons, lalu di validasi oleh validator yaitu ibuk Dr. Darimis., S.Ag., M.Pd.

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Intrumen

Variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah item
		+	-	
Layanan bimbingan kelompok mengurangi perilaku <i>bullying</i>	1. <i>Bullying</i> fisik	1,2,3,4	5,6,7,8	8
	2. <i>Bullying</i> verbal	9,10,11,12	13,14,15,16,17,18	10
	3. <i>Bullying</i> relasional	19,20,21	22,23,24	6
		Jumlah		24

5. Selanjutnya instrument dapat digunakan untuk diberikan kepada siswa dalam proses penelitian setelah selesai diperbaiki.
6. Uji coba instrumen
 - a. Validasi

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018: 121).

- 1) Validitas isi

Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila isi, materi atau bahan alat ukur tersebut betul-betul merupakan bahan yang representatif. Menurut Suryabrata “validitas isi ditegakkan pada langkah telah dan revisi butir pernyataan /butir pernyataan berdasarkan pendapat ahli (*expert judgement*).

- 2) Validitas konstruk

Secara etimologi kata “konstruk” mengandung arti susunan atau kerangka. “Konstruk adalah suatu yang berkaitan dengan fenomena dan objek abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur” (Sudjiono, 2003: 166). Hal ini menunjukkan validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila cocok dengan konstruk teoritik dimana tes itu dibuat.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila item-item dalam tes itu dapat mengukur aspek yang diuraikan dalam indikator variabel penelitian. Validitas konstruk ini dapat diuji dengan cara menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*), dimana setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli untuk dimintai

pendapatnya terhadap instrumen yang telah disusun. Selanjutnya para ahli akan memberikan keputusan apakah instrumen itu dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.

Tabel 3.11
Hasil Uji Coba

No	Item	No	Item
1	Valid	13	Valid
2	Valid	14	Valid
3	Valid	15	Valid
4	Valid	16	Valid
5	Valid	17	Valid
6	Valid	18	Valid
7	Valid	19	Valid
8	Valid	20	Valid
9	Valid	21	Valid
10	Valid	22	Valid
11	Valid	23	Valid
12	Valid	24	Valid

b) Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Matondang, 2009: 7). Instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen digunakan kembali pada kelompok yang berbeda dengan karakteristik yang sama atau hampir sama maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Uji reliabilitas yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh dapat dipercaya hasil dari suatu pengukuran.

Tabel 3.12
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	24

G. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2006: 309), teknik analisis data merupakan “suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan”. Data yang terkumpul akan dianalisa menggunakan uji t (t-tes). Pada pengujian ini t-test digunakan untuk menguji perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan.

Menurut Sudijono (2005: 305-307) Langkah-langkahnya adalah:

1. Mencari D (*Difference*) *pretest* dan *posttest*.
2. Mencari *Mean dan Difference*.
3. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

4. M_D =Mean of *difference*.
5. SD_D =Mean *defiasi standart* dari *difference*.
6. SE_{MD} =Standar error kedua *mean of difference*.
7. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus, sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M D}{SE_{MD}}$$

8. Mencari df $df = N - 1$

Keterangan:

MD : *Mean of difference*. Nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor *pretest* dan skor *posttest*

SDD: Mean defiasi standart dari *difference* dari perbedaan antara skor *pretest* dan skor *posttest*

SEMD: Mean error kedua *mean of difference* dari *mean of difference*

N: *Number of cases*

9. Uji peningkatan dengan N-Gain

Menurut Meizzer (Masril, 2015:92) untuk menguji pengaruh X terhadap Y digunakan Analisis N-Gain yang rumusnya, yaitu:

$$N-Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ maximum - Skor\ pretest}$$

Kategori perolehan N-Gain skor dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain dalam bentuk persen. Adapun pembagian kategori N-Gain, sebagai berikut:

Tabel 3.13
Klasifikasi dan kriteria N-Gain

Klasifikasi	Kriteria
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, jika nilai N-gain yang diperoleh sebesar atau sama dengan 0,70 maka kriterianya baik. Jika N-gain 0,30 lebih kecil dari N-gain atau nilai yang berbeda lebih kecil dari 0,70 maka kriterianya cukup. Selanjutnya kriteria tidak baik apabila nilai yang diperoleh kecil dari 0,30.

Harga t hitung dibandingkan dengan harga titik t pada tabel taraf signifikan, apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan untuk mengurangi perilaku *bullying*, jika harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya

layanan bimbingan kelompok yang digunakan tidak berpengaruh signifikan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Jenis penelitian ini eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*, peneliti melakukan dua kali pengukuran perilaku *bullying*, yaitu sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Pada penelitian yang menjadi sampel sebanyak 12 siswa di ambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria oleh peneliti siswa yang masuk pada ketegori sedang dan tinggi.

Tabel 4.1
Skor *Pretest* Perilaku *Bullying*

No	Inisial	Skor	Ketegori
1	BK	92	Tinggi
2	BRP	104	Tinggi
3	CO	104	Tinggi
4	CT	105	Tinggi
5	DS	105	Tinggi
6	EDR	70	Sedang
7	FNG	106	Tinggi
8	LH	70	Sedang
9	MY	92	Tinggi
10	OR	108	Tinggi
11	SH	114	Tinggi
12	UM	111	Tinggi
Jumlah		1181	
Rata-Rata		98,42	Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest* di atas, bisa dijelaskan hasil tes pada ketegori skor tinggi sebanyak 10 siswa dan ketegori sedang sebanyak 2 siswa, secara keseluruhan diperoleh jumlah skor 1181 dengan rata-rata 98,42 poin dengan ketegori sedang. Berdasarkan perolehan angka

di atas, maka dapat klasifikasi data hasil *pretest* perilaku *bullying* terdapat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Ketegori Skor Perilaku *Bullying*

No	Kelas Interval	Ketegori	f	%
1	89-120	Tinggi	10	83,33
2	57-88	Sedang	2	16,67
3	24-56	Rendah	0	0
Jumlah			12	100,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa untuk mengurangi perilaku *bullying* pada ketegori tinggi terdapat 10 siswa (83,33%), pada ketegori sedang terdapat 2 siswa (16,67%) dan tidak adanya siswa yang berada pada ketegori rendah.

Berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar tingkat perilaku *bullying* berada pada ketegori tinggi. Kemudian dapat dijelaskan tingkatan masing-masing berdasarkan indikator, sebagai berikut

a) Indikator Perilaku *Bullying* Fisik

Berdasarkan hasil angket untuk *pretest* yang diberikan pada tanggal 30 Mei 2022 kepada 12 siswa sebagai sampel penelitian di dapatkan skor dan ketegori perilaku *bullying* fisik yang terdiri dari 8 item. Berikut Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Skor *Pretest* pada Indikator
***Bullying* Fisik**

No	Inisial	Skor	Kategori
1	BK	28	Sedang
2	BRP	38	Tinggi
3	CO	31	Tinggi
4	CT	37	Tinggi
5	DS	35	Tinggi
6	EDR	24	Sedang
7	FNG	37	Tinggi
8	LH	23	Sedang
9	MY	30	Sedang
10	OR	39	Tinggi
11	SH	38	Tinggi
12	UM	39	Tinggi
Jumlah		399	
Rata-Rata		33,25	Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest* di atas, dapat dijelaskan hasil pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa, kategori sedang sebanyak 4 siswa. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor 399 dengan rata-rata 33,25 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.4
Kategori Skor pada Indikator
Perilaku *Bullying* Fisik

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1	31-40	Tinggi	8	66,67
2	20-30	Sedang	4	33,33
3	8-19	Rendah	0	0
Total			12	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perilaku *bullying* pada aspek perilaku *bullying* fisik terdapat 8 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 66,67%, selanjutnya 4 orang

ketegori sedang dengan persentase 83,33% dan tidak adanya pada ketegori rendah. Artinya perilaku *bullying* fisik sangat tinggi di kelas X-IPK Mas plus padang ganting.

b) Indikator Perilaku *Bullying* Verbal

Berdasarkan hasil angket untuk *pretest* yang diberikan pada tanggal 30 Mei 2022 kepada 12 siswa sebagai sampel penelitian di dapatkan skor dan ketegori perilaku *bullying* verbal yang terdiri 10 item pernyataan. Berikut Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Skor *Pretest* pada Indikator
***Bullying* Verbal**

No	Inisial	Skor	Ketegori
1	BK	44	Tinggi
2	BRP	42	Tinggi
3	CO	45	Tinggi
4	CT	41	Tinggi
5	DS	45	Tinggi
6	EDR	27	Sedang
7	FNG	43	Tinggi
8	LH	30	Sedang
9	MY	41	Tinggi
10	OR	43	Tinggi
11	SH	46	Tinggi
12	UM	44	Tinggi
Jumlah		491	
Rata-Rata		40,91	Tinggi

Berdasarkan *pretest* di atas, dapat dijelaskan hasil tes pada ketegori skor tinggi sebanyak 10 siswa dan ketegori skor sedang sebanyak 2 orang. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor 491 dengan rata-rata 40,91 dengan ketegori tinggi.

Tabel 4.6
Kategori Skor pada Indikator
Perilaku *Bullying* Verbal

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1	39-50	Tinggi	10	83,33
2	25-38	Sedang	2	16,67
3	10-24	Rendah	0	0,00
Total			12	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perilaku *bullying* pada aspek perilaku *bullying* verbal terdapat 10 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 83,33%, 2 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 16,67%, dan tidak adanya siswa berada pada kategori rendah. Artinya perilaku *bullying* verbal sangat tinggi di kelas X-IPK Mas plus padang gantung.

c) Indikator Perilaku *Bullying* Relasional

Berdasarkan hasil angket di dapatkan skor dan kategori pada indikator perilaku *bullying* relasional yang terdiri dari 6 item pernyataan. Berikut pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Skor *Pretest* pada Indikator
Perilaku *Bullying* relasional

No	Inisial	Skor	Kategori
1	BK	20	Tinggi
2	BRP	24	Tinggi
3	CO	28	Tinggi
4	CT	27	Tinggi
5	DS	25	Tinggi
6	EDR	19	Sedang
7	FNG	26	Tinggi
8	LH	17	Sedang
9	MY	21	Tinggi

10	OR	26	Tinggi
11	SH	30	Tinggi
12	UM	28	Tinggi
Jumlah		291	
Rata-Rata		24,25	Tinggi

Berdasarkan hasil *pretest* di atas, dapat dijelaskan hasil tes pada kategori skor tinggi sebanyak 10 siswa, selanjutnya kategori skor sedang sebanyak 2 siswa. Secara keseluruhan diperoleh jumlah skor 291 dengan rata-rata skor 24,25 dengan kategori tinggi.

Tabel 4.8
Kategori Skor Pada Indikator
Perilaku *Bullying* Relasional

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1	23-30	Tinggi	10	83,33
2	15-22	Sedang	2	16,67
3	6-14	Rendah	0	0,00
Total			12	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui upaya untuk mengurangi perilaku *bullying* pada aspek perilaku *bullying* verbal terdapat 10 orang pada kategori tinggi dengan persentase 83,33%, 2 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 16,67%, dan tidak adanya siswa berada pada kategori rendah. Artinya perilaku *bullying* relasional sangat tinggi di kelas X-IPK Mas plus padang ganting.

Adapun secara terperinci untuk melihat hasil *pretest* perilaku *bullying* dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil *Pretest* Per-Indikator
Perilaku *Bullying*

No	Indikator	Interval					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		f	%	f	%	f	%
1	Perilaku <i>Bullying</i> Fisik	8	66,67	4	33,33	0	0
2	Perilaku <i>Bullying</i> Verbal	10	83,33	2	16,67	0	0
3	Perilaku <i>Bullying</i> Relasional	10	83,33	2	16,67	0	0

Berdasarkan tabel di atas, mengenai hasil *pretest* pada indikator perilaku *bullying* fisik dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa berada pada ketegori tinggi sebanyak 8 siswa (66,67%), pada ketegori sedang sebanyak 4 siswa (33,33).

Berdasarkan pada indikator perilaku *bullying* verbal mengenai hasil bahwa skor masing-masing berada pada tinggi sebanyak 10 siswa (83,33%), selanjutnya pada ketegori sedang sebanyak 2 siswa (16,67%) dan ketegori rendah tidak ada.

Berdasarkan pada indikator perilaku *bullying* relasional mengenai hasil bahwa skor masing-masing, skor berada pada tinggi sebanyak 10 siswa (83,33%), selanjutnya pada ketegori sedang sebanyak 2 siswa (16,67%) dan ketegori rendah tidak ada.

2. Deskripsi Data Hasil *Posttest*

Hasil *posttest* di dapat setelah kelompok eksperimen diberikan beberapa *treatment*. Adapun hasil *posttest*. Siswa sebagai berikut:

Tabel 4.10
Skor *Posstest* Perilaku *Bullying*

No	Inisial	Skor	Kategori
1	BK	91	Tinggi
2	BRP	88	Sedang
3	CO	83	Sedang
4	CT	86	Sedang
5	DS	88	Sedang
6	EDR	82	Sedang
7	FNG	74	Sedang
8	LH	80	Sedang
9	MY	87	Sedang
10	OR	90	Tinggi
11	SH	92	Tinggi
12	UM	79	Sedang
Jumlah		1020	
Rata-Rata		85,00	Sedang

Berdasarkan hasil *posttest* di atas, dapat dijelaskan hasil tes pada kategori skor tinggi sebanyak 3 siswa dan kategori sedang sebanyak 9 siswa. Secara keseluruhan jumlah skor 1020 dengan rata-rata 85,00 poin dengan kategori sedang.

Berdasarkan perolehan angka di atas, maka bisa dilihat klasifikasi data hasil *posttest* perilaku *bullying* terdapat pada Tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11
Kategori Skor Perilaku *Bullying*

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1	89-120	Tinggi	3	25,00
2	57-88	Sedang	9	75,00
3	24-56	Rendah	0	0
Jumlah			12	100,00

Berdasarkan tabel yang di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki perilaku *bullying* pada ketegori tinggi berjumlah 3 siswa, pada ketegori sedang berjumlah 9 siswa dan tidak ada terdapat berada di ketegori rendah. Apabila dilihat secara umum maka 75,00% siswa dalam kelompok eksperimen ini memiliki skor perilaku *bullying* ketegori sedang. Artinya perilaku *bullying* cukup baik di kelas X-IPK Mas plus padang ganting.

Selanjutnya dapat dijelaskan tingkatan masing-masing klasifikasi berdasarkan aspek mengenai perilaku *bullying*, sebagai berikut:

a) Indikator Perilaku *Bullying* Fisik

Hasil *posttest* pada indikator perilaku *bullying* fisik di dapat setelah kelompok eksperimen diberikan beberapa *treatment*. Adapun hasil *posttest* pada indikator perilaku *bullying* fisik, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Skor *Posttest* Indikator
Perilaku *Bullying* fisik

No	Inisial	Skor	Ketegori
1	BK	29	Sedang
2	BRP	31	Tinggi
3	CO	26	Sedang
4	CT	30	Sedang
5	DS	28	Sedang
6	EDR	24	Sedang
7	FNG	22	Sedang
8	LH	30	Sedang
9	MY	32	Sedang
10	OR	29	Tinggi
11	SH	29	Sedang
12	UM	27	Sedang
Jumlah		337	
Rata-Rata		28,08	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya penurunan skor upaya untuk mengurangi perilaku *bullying* setelah

dilaksanakan *treatment*, skor *posttest* 12 siswa sebagai sampel pada indikator perilaku *bullying* fisik setelah *treatment* adalah 337, dengan rata-rata 28,08 dan skor ini di kategorikan sedang. Adapun hasil persentase frekuensi skor *posttest* perilaku *bullying* dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kategori Skor Pada Indikator
Perilaku *Bullying* Fisik

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1	31-40	Tinggi	2	16,67
2	20-30	Sedang	10	83,33
3	8-19	Rendah	0	0
Total			12	100,00

Berdasarkan tabel 4.12 dan tabel 4.13 tergambar bahwa siswa yang memiliki skor indikator perilaku *bullying* fisik berada pada kategori tinggi ada 2 siswa, siswa yang memiliki skor kategori sedang ada 10 siswa yang memiliki rendah tidak ada. Apabila dilihat secara umum maka 83,33% siswa dalam kelompok eksperimen ini memiliki skor kategori sedang. Artinya perilaku *bullying* fisik cukup baik di kelas X-IPK Mas plus padang ganting.

b) Indikator Perilaku *Bullying* Verbal

Adapun hasil *posttest* pada indikator perilaku *bullying* verbal, sebagai berikut:

Tabel 4.14
Skor *Posttest* pada
Indikator Perilaku *Bullying* Verbal

No	Inisial	Skor	Kategori
1	BK	37	Sedang
2	BRP	36	Sedang
3	CO	37	Sedang
4	CT	31	Sedang
5	DS	41	Tinggi
6	EDR	40	Tinggi
7	FNG	33	Sedang
8	LH	28	Sedang
9	MY	36	Sedang
10	OR	34	Sedang
11	SH	42	Tinggi
12	UM	31	Sedang
Jumlah		426	
Rata-Rata		35,50	Sedang

Pada tabel dapat dilihat adanya penurunan skor perilaku *bullying* verbal setelah diberikan *treatment*, skor *posttest* 12 orang sampel penelitian pada indikator perilaku *bullying* verbal setelah dilaksanakan *treatment* adalah 426, dengan rata-rata 35,50 dan skor ini ditegorikan sedang, adapun hasil persentase frekuensi skor *posttest* dilihat, pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.15
Kategori Skor Pada Indikator
Perilaku *Bullying* Verbal

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1	39-50	Tinggi	3	25,00
2	25-38	Sedang	9	75,00
3	10-24	Rendah	0	0,00
Total			12	100,00

Berdasarkan tabel 4.14 dan tabel 4.15 tergambar bahwa siswa yang memiliki skor indikator perilaku *bullying* verbal berada pada kategori tinggi ada 3 siswa, siswa yang memiliki skor kategori sedang

ada 9 siswa dan siswa yang memiliki skor kategori rendah tidak ada. Apabila dilihat secara umum maka 75,00% siswa dalam kelompok eksperimen ini memiliki skor kategori sedang. Artinya perilaku *bullying* verbal cukup baik di kelas X-IPK Mas plus padang gantung.

c) Indikator Perilaku *Bullying* Relasional

Adapun hasil *posttest* pada indikator perilaku *bullying* relasional, sebagai berikut:

Tabel 4.16
Skor *Posttest* pada
Indikator Perilaku *Bullying* Relasional

No	Inisial	Skor	Kategori
1	BK	25	Tinggi
2	BRP	21	Sedang
3	CO	20	Sedang
4	CT	25	Tinggi
5	DS	19	Sedang
6	EDR	18	Sedang
7	FNG	19	Sedang
8	LH	22	Sedang
9	MY	19	Sedang
10	OR	27	Tinggi
11	SH	21	Sedang
12	UM	21	Sedang
Jumlah		257	
Rata-Rata		21,42	Sedang

Pada tabel 4.16 dapat dilihat adanya penurunan skor perilaku *bullying* setelah dilaksanakan *treatment*, skor *posttest* 12 siswa sebagai sampel pada indikator perilaku *bullying* relasional setelah dilaksanakan *treatment* adalah 257, dengan rata-rata 21,42 dan skor ini ditegorikan sedang. Adapun hasil persentase skor *posttest* dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.17
Kategori Skor Pada Indikator
Perilaku *Bullying* Relasional

No	Kelas Interval	Kategori	f	%
1	23-30	Tinggi	3	25,00
2	15-22	Sedang	9	75,00
3	6-14	Rendah	0	0,00
Total			12	100,00

Berdasarkan tabel 4.16 dan 4.17 tergambar bahwa siswa yang memiliki skor indikator perilaku *bullying* relasional berada pada kategori tinggi ada 3 siswa, siswa yang memiliki kategori sedang ada 9 siswa dan siswa yang memiliki skor kategori rendah tidak ada, Apabila dilihat secara umum maka 75.00% siswa dalam kelompok eksperimen ini memiliki skor kategori sedang. Artinya perilaku *bullying* relasional cukup baik di kelas X-IPK Mas plus padang ganting.

Adapun secara terperinci untuk melihat hasil *posttest* perilaku *bullying* dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil *Posttest* Per-Indikator
Perilaku *bullying*

No	Indikator	Interval					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		f	%	f	%	f	%
1	Perilaku <i>Bullying</i> Fisik	2	16,67	10	83,33	0	0
2	Perilaku <i>Bullying</i> Verbal	3	25,00	9	75,00	0	0
3	Perilaku <i>Bullying</i> Relasional	3	25,00	9	75,00	0	0

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil *posttest* pada indikator perilaku *bullying* fisik dapat di pahami bahwa skor masing-

masing siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa (16,67%), pada kategori sedang sebanyak 10 siswa (83,33%) dan tidak adanya siswa yang berada pada rendah.

Pada indikator perilaku *bullying* verbal dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa 25,00%, pada kategori sedang sebanyak 9 siswa 75,00% dan tidak adanya siswa yang berada pada kategori rendah.

Pada indikator perilaku *bullying* relasional dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa 25,00%, pada kategori sedang sebanyak 9 siswa 75,00% dan tidak adanya siswa berada pada kategori rendah.

Berdasarkan keterangan di atas secara keseluruhan, artinya layanan bimbingan kelompok cukup baik mengurangi perilaku *bullying* di kelas X-IPK Mas Plus Padang Ganting.

3. Perbandingan Hasil *Pretest* dan Hasil *Posttest*

Setelah hasil *posttest* diperoleh selanjutnya menganalisis data hasil *posttest* dengan mencari uji statistik (uji-t) untuk melihat bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying*. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilihat perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap siswa keseluruhan sebagai sampel penelitian, dapat di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.19
Perbandingan Hasil Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Inisial	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Penurunan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	BK	92	Tinggi	91	Tinggi	1
2	BKP	104	Tinggi	88	Sedang	16
3	CO	104	Tinggi	83	Sedang	21
4	CT	105	Tinggi	86	Sedang	19
5	DS	105	Tinggi	88	Sedang	17
6	EDR	70	Sedang	82	Sedang	12
7	FNG	106	Tinggi	74	Sedang	32
8	LH	70	Sedang	80	Sedang	10
9	MY	92	Tinggi	87	Sedang	6
10	OR	108	Tinggi	90	Tinggi	18
11	SH	114	Tinggi	92	Tinggi	22
12	UM	111	Tinggi	79	Sedang	32
Jumlah		1181	Tinggi	1020	Sedang	206
rata-rata		98,42		85,00		17,17

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui gambaran perbandingan sebelum diberikan treatment (*pretest*) dan setelah diberikan treatment (*posttest*). Skor *pretest* diperoleh sebanyak 1181 dengan rata-rata skor yaitu 98,42 yaitu kategori tinggi. Setelah diberikan treatment melalui layanan bimbingan kelompok diperoleh skor *posttest* secara keseluruhan sebanyak 1020 dengan rata-rata hasil skor adalah 85,00 berada pada kategori sedang. Dalam hal ini diperoleh penurunan skor yaitu sebanyak 206 dengan rata-rata 17,17. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku *bullying*.

Tabel 4.20
Perilaku *Bullying* Dari
Indikator *Pretest* Dan *Posttest*

No	Indikator	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Perilaku <i>bullying</i> fisik	399	Tinggi	337	Sedang
2	perilaku <i>bullying</i> verbal	491	Tinggi	426	Sedang
3	Perilaku <i>bullying</i> relasional	491	Tinggi	257	Sedang
Jumlah		1121	Tinggi	1020	Sedang
Rata-Rata		98,42		85,00	

Tabel 4.20 menjelaskan perbandingan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor *pretest* sebanyak 98,42 berada pada kategori tinggi, setelah dilakukan *treatment* terjadi perubahan rata-rata skor *posttest* sebanyak 85,00 berada pada kategori sedang. Hal ini berarti perbedaan rerata skor 13,30 *pretest dan posttest*, atau terdapat penurunan rerata skor *bullying* antar *pretest* dan *posttest*. Artinya ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku *bullying*.

B. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk melihat signifikan pengaruh layanan bimbingan Kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying*. Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data adalah: “Mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam analisis data penelitian kuantitatif menggunakan statistik, adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttes*. kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik uji-t. Uji-t merupakan bagian dari statistik parametris. Sugiyono mengemukakan bahwa syarat menggunakan uji-t yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual t uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Apabila Asym. suatu variabel lebih besar dari level of signifikan ($>0,05$) maka suatu variabel tersebut akan terdistribusi normal, sedangkan jika nilai Asym. Sig suatu variabel lebih kecil dari level of signifikan ($<0,05$) maka variabel tersebut tidak terdistribusi tidak normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.156	12	.200*	.948	12	.611
<i>Posttest</i>	.314	12	.002	.801	12	.010

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Interpretasi:

- a) Jika responden > 50 , maka cara membacanya dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*
- b) Jika responden < 50 , maka cara membacanya dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 12 orang,

jadi tabel yang dilihat adalah menggunakan *Shapiro-Wilk*. Data akan memiliki distribusi normal apabila $>0,05$. Hasil tabel di atas, signifikan untuk variabel pre-test memiliki nilai 0,611, dan signifikansi untuk post-test memiliki nilai 0,010, jadi kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal.

2. Homogenitas

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogeny. Hal ini terbukti dari hasil homogenitas yang dicapai yaitu 0,39 dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.22
Uji Homogenitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	303.500	7	43.357	7.079	.039
Within Groups	24.500	4	6.125		
Total	328.000	11			

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai signifikan homogenitas perilaku *bullying* adalah $0,39 > 0,05$ artinya data variabel perilaku *bullying* memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Tipe Interval atau Rasio

Data penulis dalam penelitian ini sudah menggunakan data interval di klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji-t

Setelah diketahui hasil *posttest* secara keseluruhan dari kelompok eksperimen tersebut, maka untuk melihat signifikan atau

tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* dilakukan dengan analisis statistik uji beda (Uji-t). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dengan model kecil ini adalah:

- a. Menyiapkan tabel perhitungannya dibawah.

Tabel 4.23
Tabel Kerja Uji-t Perilaku
Bullying

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	D	D²
	(Y ₁)	(Y ₂)	(Y ₁ -Y ₂)	(Y ₁ -Y ₂) ²
1	92	91	1	1
2	104	88	16	256
3	104	83	21	100
4	105	86	19	361
5	105	88	17	289
6	70	82	12	144
7	106	74	32	1024
8	70	80	10	100
9	92	87	5	25
10	108	90	18	324
11	114	92	22	484
12	111	79	32	1024
Jumlah	1181	1020	206	4132
Rata-Rata	98,42	85,00	17,17	344,33

- b. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{206}{12} = 17,17$$

- c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{4132}{12} - \left(\frac{206}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{344,339 - (17,17)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{344,33 - 294,81}$$

$$SD_D = \sqrt{49,52}$$

$$SD_D = 7,03$$

d. Mencari deviasi standar error dari mean *diferencee*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,03}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,03}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,03}{3,32}$$

$$SE_{MD} = 2,12$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{17,17}{2,12} = 8,10$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan perpegang pada df atau db yang telah diperoleh pada taraf signifikan 5%. Dengan $df = N-1 = 11$ diperoleh harga kritik “t” pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2,20. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh $t_0 (8,10) > t_t (2,20)$ pada $db = 11$ taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau $df = 11$. Ini berarti bahwa Layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Selanjutnya layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* pada masing-masing indikator, sebagai berikut.

1) Perilaku *Bullying* Fisik

a) Menyiapkan tabel perhitungan.

Tabel 4.24
Tabel Kerja Uji-t
Indikator Perilaku *Bullying* Fisik

No	<i>Pretest</i>	<i>Posstest</i>	D	D²
	(Y ₁)	(Y ₂)	(Y ₁ -Y ₂)	(Y ₁ -Y ₂) ²
1	28	29	1	1
2	38	31	7	49
3	31	26	5	25
4	37	30	7	49
5	35	28	7	49
6	24	24	0	0
7	37	22	15	225
8	23	30	7	49
9	30	32	2	4
10	39	29	10	100
11	38	29	9	81
12	39	27	12	144
Jumlah	399	337	62	776
Rata-Rata	33,25	28,08	5,17	64,67

b) Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{62}{12} = 5,17$$

c) Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{776}{12} - \left(\frac{62}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{64,67 - (5,17)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{64,67 - 26,73}$$

$$SD_D = \sqrt{37,94}$$

$$SD_D = 6,16$$

d) Mencari deviasi standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,16}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,16}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,16}{3,32} = 1,86$$

e) Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{5,17}{1,86} = 2,28$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan perpegang pada df atau db yang telah diperoleh pada taraf signifikan 5%. Dengan $df = N-1 = 11$ diperoleh harga kritik “t” pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2,20. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh $t_0 (2,28) > t_t (2,20)$ pada $db = 11$ taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau $df = 11$. Ini berarti bahwa Layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

2) Perilaku *Bullying* Verbal

a) Menyiapkan tabel perhitungan

Tabel 4.25
Tabel Kerja Uji-t
Indikator Perilaku *Bullying* Verbal

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	D	D²
	(Y ₁)	(Y ₂)	(Y ₁ -Y ₂)	(Y ₁ -Y ₂) ²
1	44	37	7	49
2	42	36	6	36
3	45	37	8	64
4	41	31	10	100
5	45	41	4	16
6	27	40	13	169
7	43	33	10	100
8	30	28	2	4

9	41	36	5	25
10	43	34	9	81
11	46	42	4	16
12	44	31	13	169
Jumlah	491	426	65	829
Rata-Rata	40,92	35,5	5,42	69,08

b) Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{65}{12} = 5,42$$

c) Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{829}{12} - \left(\frac{65}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{69,08 - (5,42)^2}$$

$$SD_D = 69,08 - 29,38$$

$$SD_D = \sqrt{39,73}$$

$$SD_D = 6,30$$

d) Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,3}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,3}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{6,3}{3,32} = 1,89$$

e) Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{5,42}{1,89} = 2,86$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan perpegang pada df atau db yang telah diperoleh pada taraf signifikan 5%. Dengan df = N-1 = 11 diperoleh harga kritik “t” pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2,20. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh t_0

$(2,86) > t_t(2,20)$ pada $db = 11$ taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau $df = 11$. Ini berarti bahwa Layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

3) Perilaku *Bullying* Relasional

a) Menyiapkan tabel perhitungan dibawah ini

Tabel 4.26
Tabel Kerja Uji-t
Indikator Perilaku *Bullying* Relasional

No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	D	D²
	(Y ₁)	(Y ₂)	(Y ₁ -Y ₂)	(Y ₁ -Y ₂) ²
1	20	25	5	25
2	24	21	3	9
3	28	20	8	64
4	27	25	2	4
5	25	19	6	56
6	19	18	1	1
7	26	19	7	49
8	17	22	5	25
9	21	19	2	4
10	26	27	1	1
11	30	21	9	81
12	28	21	7	49
Jumlah	291	257	34	368
Rata-Rata	24,25	21,40	2,83	30,67

b) Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{34}{12} = 2,83$$

c) Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{368}{12} - \left(\frac{34}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{30,67 - (2,83)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{8}$$

$$SD_D = 2,82$$

d) Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{2,82}{\sqrt{12-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{2,82}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{MD} = \frac{2,82}{3,32} = 0,85$$

e) Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{2,83}{0,85} = 3,32$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan perpegang pada df atau db yang telah diperoleh pada taraf signifikan 5%. Dengan $df = N-1 = 11$ diperoleh harga kritik “t” pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yaitu sebesar 2,20. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t_t yang diperoleh $t_0 (3,32) > t_t (2,20)$ pada $db = 11$ taraf signifikan 5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_0) ditolak pada taraf signifikan 5% dengan db atau $df = 11$. Ini berarti bahwa Layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

2. Uji *N-Gain*

Setelah melakukan uji-t, peneliti kemudian melakukan *normalized gain* atau *n-gain*. Untuk melihat seberapa efektif pengaruh bimbingan layanan bimbingan kelompok (X) untuk mengurangi perilaku *bullying* (Y)

$$N-Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ maximum - skor\ pretest}$$

Adapun ketentuan dari hasil analisis data menggunakan rumus *n-gain*, sebagai berikut:

Tabel 4.27
Kriteria Indeks *N-Gain*

Indeks Gain	Kriteria
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

- a. Secara keseluruhan

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{1020 - 1181}{1440 - 1181}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{-161}{259}$$

$$N\text{-Gain} = -0,62$$

- b. Melihat pengaruh X terhadap Y indikator Perilaku *bullying* fisik, sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{337 - 399}{480 - 399}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{-62}{81}$$

$$N\text{-Gain} = -0,76$$

- c. Melihat pengaruh X terhadap Y indikator Perilaku *bullying* verbal, sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{426 - 491}{600 - 491}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{-65}{109}$$

$$N\text{-Gain} = -0,59$$

- d. Melihat pengaruh X terhadap X indikator Y Perilaku *bullying* relasional, sebagai berikut:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{257 - 291}{360 - 291}$$

$$N\text{-Gain} = \frac{-34}{69}$$

$$N\text{-Gain} = -0,49$$

Berdasarkan pada ketentuan *n-gain* di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok (X) berpengaruh terhadap mengurangi perilaku *bullying*. Untuk lebih jelasnya mengenai *n-gain* keseluruhan dan per indikator perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.28
Hasil uji N-Gain Secara Keseluruhan
dan Masing-masing Per-Indikator

No	Keterangan	N-Gain	Klasifikasi
1	Keseluruhan (Y)	-0,62	Sedang
2	<i>Bullying</i> Fisik	-0,76	Tinggi
3	<i>Bullying</i> Verbal	-0,59	Sedang
4	<i>Bullying</i> Relasional	-0,49	Sedang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok (X) dalam mengurangi perilaku *bullying* (Y) menunjukkan secara keseluruhan dengan N-gain - 0,62 berada pada klasifikasi sedang, artinya layanan bimbingan kelompok cukup efektif mengurangi perilaku *bullying*.

Pada indikator perilaku *bullying* fisik dengan N-gain -0,76 berada pada klasifikasi tinggi, artinya layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* fisik.

Pada indikator perilaku *bullying* verbal dengan N-gain -0,59 berada pada klasifikasi sedang, artinya layanan bimbingan kelompok cukup efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* verbal.

Pada indikator perilaku *bullying* relasional dengan N-gain -0,49 berada pada klasifikasi sedang, artinya layanan bimbingan kelompok cukup efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* relasional.

D. Pembahasan

Bedasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat di pahami bahwa terdapat pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying*, dengan membandingkan nilai hasil t hitung dari t_0 dengan t tabel t_t , maka dapat dianalisa t_0 lebih besar pada t_t pada tarif signifikan 5% yaitu $8,10 > 2,20$. Jadi, layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap perilaku *bullying*. Apabila dilihat per-aspek dapat diketahui pada aspek perilaku *bullying* fisik diperoleh perbandingan $t_0 (2,28) > t_t (2,20)$. Pada aspek perilaku *bullying* verbal $t_0 (2,86) > t_t (2,20)$. Pada aspek perilaku *bullying* relasional $t_0 (3,32) > t_t (2,20)$.

Berdasarkan pemaparan di atas, sehingga rumus hipotesisnya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu Hipotesis Alternatif (H_a) penelitian ini **diterima** dan Hipotesis Nihil ditolak (H_0), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa kelas X-IPK di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Plus Padang Ganting Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang relevan dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP H ISRIATI Semarang tahun pelajaran 2009/2010” oleh Ellya Rakmawati yang menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku *bullying* sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok pada siswa VIII SMP H ISRIATI Semarang yang ditunjukkan dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,10 > 2,26$) pada signifikansi 5%. Penelitian yang dilakukan oleh Ellya Rakmawati memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk

mengurangi perilaku *bullying*, namun peneliti tidak menggunakan teknik khusus pelaksanaan bimbingan kelompok sedangkan penelitian ellya Rakmawati menggunakan teknik *role playing*. Selain itu, penelitian yang dilakukan sama-sama untuk mengurangi perilaku *bullying* dan hasilnya dengan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku *bullying*. Layanan bimbingan kelompok mampu mengurangi perilaku bully siswa pada dasarnya disebabkan oleh usaha peneliti melakukan treatment. Selain itu karakteristik sampel dalam penelitian juga bervariasi yaitu ada siswa dengan kategori rendah, sedang dan tinggi sehingga dapat membentuk dinamika kelompok dan kegiatan kelompok berjalan dengan hangat. Kondisi lain yang juga ikut mempengaruhi yaitu waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok lebih efektif dan tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai yaitu siswa dan secara khusus. Hal ini tentu sangat dibutuhkan dan diperlukan oleh siswa karna dengan perilaku yang baik dan positif, siswa mampu memahami kelemahan dan kekuatan yang ada di dalam dirinya sehingga mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungannya. Oleh sebab itu, perlu adanya peran dan kerjasama dari guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk bisa mengurangi perilaku *bullying* siswa salah satunya yaitu dengan bimbingan kelompok.

Penelitian yang dilakukan Novi 2020 dengan judul” Mengurangi Perilaku *Bullying* dan Agresif Menggunakan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavioral Pada Siswa SMP Di Kota Pontianak” dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novi pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan pada 12 orang sampel penelitian yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku *bullying*. Ditunjukkan dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari ttabel ($9,10 > 2,20$) pada signifikansi 5%. Layanan bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa. Penelitian

yang dilakukan oleh Novi hampir sama dengan penelitian peneliti, yakni memanfaatkan layanan bimbingan kelompok dan sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel yang sama, Namun variabel penelitian Novi berbeda dengan peneliti.

Menurut Sanders (2003) dampak *bullying* bahwa pada umumnya, para pelaku *bullying* memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan harga diri yang tinggi juga, maka cenderung bersifat agresif sehingga dengan perilaku yang setuju terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang kurang terhadap frustrasi. Para pelaku *bullying* ini memiliki kebutuhan kuat untuk mendominasi orang lain dan kurang berempati. Apa yang diungkapkan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Coloroso (2006: 72) mengungkapkan bahwa siswa akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa intervensi, perilaku *bullying* ini dapat menyebabkan terbentuknya perilaku lain berupa kekerasan terhadap anak dan perilaku kriminal lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika dalam kelompok, yang memungkinkan peserta didik mengemukakan pendapat membahas tentang perilaku *bullying*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dalam pembahasan terdapat pengaruh positif layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* berada pada kategori sedang. Artinya layanan bimbingan kelompok cukup efektif digunakan untuk mengurangi perilaku *bullying*.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah peneliti peroleh tentu memiliki arah tindak lanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru tentang cara mengurangi perilaku *bullying* dengan bimbingan kelompok. penelitian ini dapat dikembangkan untuk kemajuan ilmu terutama dalam bidang bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi wacana bagi konselor dan pembaca lainnya atau sebagai referensi.

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti temukan maka bisa menjadi sumber bagi guru BK untuk bagaimana cara mengatasi perilaku *bullying* di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Guru BK dan konselor sekolah di Mas Plus Padang Ganting untuk lebih intens dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa, sehingga mampu mengantisipasi perilaku *bullying*.
2. Kepala sekolah dan personil sekolah lainnya diharapkan dapat memberikan perhatian khusus dan dukungan dalam kegiatan

bimbingan kelompok dari segi waktu dan finansial yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung sehingga dapat membantu pencapaian pendidikan nasional.

3. Kepada siswa Mas Plus Padang Ganting untuk dapat meningkatkan kapasitas diri dalam mengatasi perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto, A. 2009. *Pelaksanaan Program Anti-Bullying Teacher Empowerment Program di Sekolah*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Astuti. 2008. *Meredam Bullying*. PT Grasindo – Kompas Gramedia.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Coloroso, B. 2007. *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Carter, B. & Vicky G. 2006. The Fear Factor: Bullying And Students With Disabilities, *International Journal Of Special Education*. Vol. 21, No 1.
- Chasanah , N. 2017. Konformitas Terhadap Agresivitas Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Anak SMP.
- Damantari. 2011. *Perilaku Bullying pada Remaja di Sekolah ditinjau dari Jenis Kelamin*. Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Erfayanti, T. 2014. *“Penerapan Self Control Melalui bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Tindakan Bullying Di Sekolah”*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). BK-UMM.
- Hellena. 2014. *Faktor Penyebab Bullying*. <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/11/faktor-penyebab-terjadinya-Bullying.html>, (diakses pada tanggal 12 januari 2022)
- Jacob, E.E. 2012. *Tipe Anggota Dalam Mengikuti Proses bimbingan kelompok Pada Satuan Pendidikan*.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling*. Malang : UUM Press.
- Luddin. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Matondang, Z. 2009. Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6(1).
- Mugiarso, H, dkk. 2011. *Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Myrick, R.D. 2003. *Developmental Of Guidance And Counseling*.
- Masril. 2015. *Model Konseling Realitas Untuk Penguatan Regulasi-Diri Dalam Kesiapan Karis Siswa (Pengembangan Model Konseling Realitas dalam Setting Kelompok dengan Strategi Bliibliothraphy pada MAN di Kota Payakumbuh dan Kabupaten "Limapuluh Kota")*. Disertasi. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Nurihsan, J. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT Reika Aditama.
- Novi. 2020. Skripsi. *Mengurangi Perilaku Bullying dan Agresif Menggunakan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behavioral Pada Siswa SMP Di Kota Pontianak*.
- Olweus, D. 2003. *A profile of bullying at school*. Marcy M., & Robert, C. *Bullying: A Research Project*. CSU Expository Reading And Writing Course.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyatna, A. 2010. *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Prayitno, dkk. 2002. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar & Menengah Direktorat SLTP.
- Putri,dkk. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullyingpada Remaja.Jurnal Program Studi Keperawatan Universitas Riau. Vol.2, No. 2.
- Putro, L. 2016. Bullying dan Penanganannya pada Kelas Bawah di SD Muhammadiyah 5 Surakarta.Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rodkin & dkk. 2000. *Heterogeneity of Popular boys: Antisocial and Prosocial Configuration*. *Developmental Psychology*, Vol.36, No.1., pp.14.
- Rakmawati, N. 2013. Skripsi *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perilaku bullying siswa kelas VIII SMP H ISRIATI Semarang tahun pelajaran 2009/2010*.
- Romondor. 2021. [https:// ternatepikiranrakyat ,pakar_terangkan_ perbedaan_ bercanda_dengan_bullying](https://ternatepikiranrakyat.pakar_terangkan_perbedaan_bercanda_dengan_bullying) (di akses 2 Agustus 2022).
- Rudi, T. 2010. *Informasi Perihal Bullying*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- Sanders. 2003. *Tersedia*[http://www.psychologymania.com/2012/06/dampak bullying-bagi-siswa.html](http://www.psychologymania.com/2012/06/dampak_bullying-bagi-siswa.html). Diunduh 21 januari 2015.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan(Edisi Kedua)*. Jakarta : Prenada Media Group.Sardiman. 22010. *Interaksi dan Motivasi*.
- Saripah . 2006. Pencegahan <https://nuning.home.blog/2019/04/12/bullying-sumber-dan-pencegahannya> (diakses pada tanggal 23 Mei 2022)
- Sejiwa, Y. 2008. *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : PT Grasindo.
- Simbolon, M. 2012. *Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 39.No. 2, pp. 233-243.
- Sulastri, E. 2018. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX 8 SMP Negeri 3 Batang Hari. *Jurnal Education of Batanghari*. Vol.3. No.01:100-113
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sullivan & Keith. 2011. *The Anti-Bullying Handbook (2nd ed)*. London: SAGE Publication

Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Underwood, Galen dan Paquette. 2001. *Cyber Bullying*.

Tumon. 2014. *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya 3(1): 1-17.

Wibowo, M. E. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.